

**ANALISIS PROGRAM PEMBINAAN KEAGAMAAN
DI LAPAS KELAS II A CURUP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pada Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**SURATMINI
NIM. 14531070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2018**

Hal: Permohonan pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara Suratmini, Nim: 14531070 mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : **"Analisis Program Pembinaan Keagamaan Di Lapas Kelas II A Curup"** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

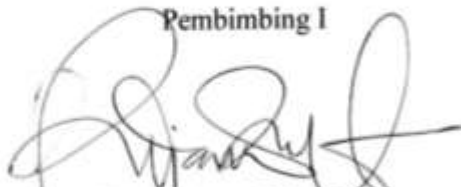
Demikian Surat Permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 09. Oktober 2018

Mengetahui,

Pembimbing I



Kurniawan, S.Ag.M.Pd
NIP. 197312071998031002

Pembimbing II



Fadila M.Pd
NIP. 197609142008012011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suratmini
Nomor Induk Mahasiswa : 14531070
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis program pembinaan keagamaan
di Lapas kelas II A Curup.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan seperlunya.

Curup, 09 Oktober 2018

Penulis



Suratmini
Nim 14531070



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP**

Jl. Dr. A.K. Gani N0, 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119 email: iaincurup@telkom.net

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /In.02/I/PP.00.9/10/2018

Nama : **Suratmini**
 Nim : **114531070**
 Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
 Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
 Judul : **Analisis Program Pembinaan Keagamaan di Lapas Kelas II A Curup**

Telah diterima dan Disahkan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) IAIN Curup.

Hari/ Tanggal : **Senin, 22 Oktober 2018**
 Pukul : **15.00 – 16.30 WIB.**
 Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Curup, Oktober 2018

Rektor IAIN Curup,

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.

NIP. 19711211 199903 1 004

Ketua,

H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19731207 199803 1 002

Penguji I,

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19740921 200003 1 003

Sekretaris,

Hj. Fadila, M. Pd.

NIP. 19760914 200801 2 011

Penguji II,

Siti Zulaiha, M. Pd. I

NIP. 1983082020111012 008

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang memberikan rahmat dan hidayahnya serta kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Kemudian shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya dan para penerus perjuangan hingga akhir zaman, karena berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimah kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat M.Ag, M.Pd selaku Rektor (IAIN) Curup.
2. Bapak Kurniawan, S.Ag. M.Pd dan Ibu Fadila M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak mengarahkan dan memberikan kritikan kepada penulis selama bimbingan
3. Bapak Dr. Sutarto M.Pd selaku penguji I dan Ibu Siti Zulaiha M.Pd.I selaku penguji II.

4. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd.kons, selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Idi Warsah M. Pd. selaku ketua prodi PAI IAIN Curup.
6. Ibu Ulfa Harun, M.Pd.I Dosen Penasehat Akademik, yang selama ini selalu membantu penulis selama dalam perkuliahan.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN curup.
8. Seluruh Staf dan Karyawan dan karyawan IAIN Curup yang telah ikut serta dalam proses pelaksanaan sampai dengan ujian skripsi.
9. Pegawai LP, dan warga binaan di LP Curup selaku responden yang telah banyak memberi Informasi serta waktu luang bagi penulis untuk melakukan wawancara.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka, atas sumbangsih yang telah mereka berikan dalam penulisan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua Amin

Curup, 09. Oktober 2018

Penulis

Sumi

Nim.14531070

MOTTO

**Tetaplah berusaha sebelum berhasil
Usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil**

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT. Skripsi ini saya Persembahkan untuk orang-orang yang sangat aku cintai dan sayangi:

1. Kedua orang tuaku bapak Musolan dan Ibunda tercinta Mawarni yang senantiasa mengarahkan, mendidik serta membesarkan dengan penuh kasih sayang dan selalu mengiringi setiap langkah-langkahku dengan untaian ridha dan Do'a yang penuh sahaja
2. Suamiku tercinta Niko Warisman dan anakku tersayang Al-Khalifi Arsyaka Nirawan yang selalu mendukung, mendampingi serta memberikan semangat dan memotivasi dalam menyelesaikan kuliah
3. Mertua ku bapak Senim dan ibu Hauia, yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta nasehatnya dalam perjuangan dan harapan dari setiap usaha yang dilakukan.
4. Paman dan Bibi ku, Wansa dan Meriyana, Edi dan Osma yang selalu memberiku semangat dan motivasi dan membantu baik itu materi maupun moril.
5. Adik-adikku tersayang. Hendri Yanto, Heni Kurnia Wati, Tia Suci, Redo Irawan, Defi dan Arif yang memberikan do'a dan motivasi dihidupku selama dalam proses penyelesaian skripsi ini,
6. Para dosen yang dengan ikhlas telah mencurahkan bimbingan dan ilmunya kepada peneliti semoga ilmu yang kita miliki menjadi ilmu yang penuh berkah dan manfaat disisi Allah SWT.
7. Sahabat-sahabat seperjuanganku, Selpi Yani, Putri Dwi Suryani, Sarini, Ika, Nina Amelia, dan seluruh teman-teman PAI B khususnya yang telah banyak memberikan masukan dan senantiasa bahu membahu dalam suka cita semoga kita semua nantinya menjadi orang yang benar-benar bermanfaat baik bagi diri kita maupun orang lain amin.
8. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

ABSTRAK
Analisis Program Pembinaan Keagamaan Di Lapas Kelas II A Curup
Oleh
Suratmini
14531070

Lembaga pemasyarakatan Curup merupakan unit pelaksana teknis di bawah direktorat jenderal pemasyarakatan kementerian hukum dan hak asasi manusia, bertugas membentuk warga binaan pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat dan dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perkembangan pengetahuan keagamaan para warga binaan ABH setelah mendapatkan binaan.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah para petugas Lapas/pendamping ABH, anak yang berhadapan dengan hukum (ABH), pembina atau pendidik dari pembinaan agama Islam di lembaga pemasyarakatan (IP) Curup, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh dianalisa kemudian diambil kesimpulan. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apa jenis dan sifat pembinaan keagamaan di Lapas, bagaimana Lapas menyusun program pembinaan keagamaannya, dan sejauh mana capaian pembinaan yang diperoleh dari pembinaan yang dilakukan di LP Curup.

Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan. *Pertama*, jenis pembinaan keagamaan di LP kelas II A Curup mencakup pada pokok-pokok ajaran Islam seperti Akidah, Syariah dan Akhlak. *Kedua*, penyusunan program pembinaan keagamaan seperti menyusun jadwal, pendidik, materi, serta fasilitas di putuskan bersama dari hasil rapat yang dilaksanakan di Lapas Curup dengan persetujuan pihak-pihak yang terkait baik itu dari pihak Lapas maupun dari luar Lapas seperti Mui, Kemenag, Baznaz, dan Iain Curup. *Ketiga*, Dampak dari pembinaan keagamaan dapat dilihat dari perkembangan dan perubahan sikap, perilaku bahkan pengetahuan ABH terhadap agama.

Kata Kunci: *Program, Pembinaan Keagamaan, Lembaga Pemasyarakatan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus penelitian	8
C. Pertanyaan penelitian	8
D. Tujuan penelitian.....	8
E. Manfaat penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Program Pembinaan Keagamaan Di Lapas	
1. Pengertian Lembaga Pemasarakatan.....	10
2. Pengertian Program Pembinaan Keagamaan	11
B. Dampak Program Pembinaan Keagamaan Di Lapas	
1. Dampak Pembinaan keagamaan	24
C. Penelitian Relevan	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Subjek dan Informan Penelitian	29
C. Jenis Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Triangulasi Data	33

F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Wilayah Penelitian	37
B. Temuan Penelitian.....	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang membutuhkan Agama karena dengan adanya Agama manusia dapat menjadikan hidupnya menjadi lebih baik dan terarah karena adanya aturan-aturan yang akan mengatur perilaku manusia menjadi manusia yang lebih beradab dan berkeyakinan kepada Allah SWT. Dengan adanya agama manusia bisa mengarahkan dan mengendalikan tingkah lakunya karena merasa takut dengan konsekuensi yang akan dia dapatkan apabila melakukan kesalahan baik itu tingkah laku terhadap Allah, masyarakat maupun lingkungan sekitar.

“Setiap orang dilahirkan menurut fitrahnya dalam keadaan yang murni dan bersih, lingkungan lah yang akan mengisih dan memberikan bentuk serta corak sikap hidup seseorang. Pergaulan anak dengan keluarga dan teman-teman sepermainan merupakan pengalaman yang sangat bernilai dan berkesan dalam jiwanya dari pengalaman pergaulan inilah ia memperoleh kesan pendidikan yang pertama yang akan memberi bentuk dan corak kepribadian serta keimanan anak masa dewasanya”.¹

Jadi dapat kita lihat dari definisi di atas bahwa setiap manusia memang sudah sejak lahir diberikan fitrah, suci dan bersih seperti kertas putih tanpa noda tetapi manusia itulah yang akan mengisih dan memberikan corak dalam bentuk sikap dan perilaku inilah yang akan menentukan bagaimana kepribadian sesungguhnya.

¹ Soekarno & Ahmad supardi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Angkasa,2001), h. 80

“Manusia tidak bisa di lepaskan dengan dimensi keagamaan, bahkan di katakan bahwa manusia memiliki kebutuhan beragama, kebutuhan bergama ini muncul di karenakan manusia sebagai makhluk Tuhan telah di bekali dengan berbagai potensi (fitrah) yang di bawa sejak lahir, salah satu fitrah itu ialah kecendrungan terhadap agama”.²

Dari definisi diatas maka dapat kita pahami bahwa manusia itu pada dasarnya tidak bisa lepas dari agama karena manusia membutuhkan agama karena manusia itu sudah diberi oleh Allah berbagai potensi yang di bawa sejak lahir manusia membutuhkan agama sebagai pedoman dan rambu-rambu untuk menjalani kehidupan di dunia agar mencapai kebahagiaan di akhirat.

Agama merupakan “kepercayaan seseorang untuk melakukan suatu ibadah kepada Tuhan yang maha Esa dalam bentuk penghambaan Manusia kepada tuhannya. Agama berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti “Tidak Kacau” diambil dari dua suku kata “A” berarti Tidak dan “Gama” berarti kacau.secara lengkapnya agama adalah peraturan yang mengatur manusia agar tidak kacau”.³

Dari definisi di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa agama adalah risalah yang di sampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan untuk manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.

Agama sebagai sumber sistem nilai, merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidupnya seperti dalam ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan militer, sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah.⁴

² Nur Ahid, *Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010), h.86

³ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung:Pustaka Setia,2000), h.21

⁴ Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2004), h.4

Jadi Agama merupakan aturan-aturan yang datangnya dari Tuhan untuk manusia sebagai pedoman hidup di dunia dan Agama itu untuk mengatur hidup manusia supaya tidak tersesat dengan indahnya dunia yang hanya bersifat sementara dengan Agama juga kita akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pembinaan keagamaan berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama. Dalam hal ini, pembinaan keagamaan memegang peranan yang sangat penting untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian pembinaan keagamaan harus diberikan kepada semua yang beragama Islam. Tujuan pembinaan Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang shaleh, teguh imannya, taat beribadah, berakhlak terpuji.⁵

Pembinaan keagamaan merupakan suatu usaha untuk membantu sesama manusia dalam hal meningkatkan ketakwaan terhadap tuhan yang maha Esa agar terbebas dari kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar bisa menghadapi permasalahan yang di hadapi dengan menyerahkan semuanya hanya kepada Allah SWT.

Pembinaan di bidang agama di arahkan agar semakin tertata kehidupan beragama yang harmonis, dan mendalam serta ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dalam beragama, untuk memperbaiki ahklak, moral dan etika sehingga terbentuk sikap lahir dan batin yang setia.

⁵ Kamzul Ardiyansa, “*Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Bagi Warga Binaan (studi kasus Lapas II A Curup)*”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain), Curup, 2014

Pembinaan keagamaan di Lapas adalah penyampaian materi-materi dan kegiatan-kegiatan yang efektif dan efisien yang diharapkan bisa mengubah tingkah laku dan pola pikir Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum (ABH) agar dapat menjadi manusia yang lebih baik lagi, menyadari kesalahan, memperbaiki diri sehingga dapat kembali ke dalam lingkungan masyarakat, dapat berperan dalam kegiatan masyarakat, hidup sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.

Pembinaan yang dilakukan ini diharapkan bisa mewujudkan perubahan kearah yang positif, baik itu perubahan pada tingkah laku untuk kehidupan pribadinya maupun untuk kehidupan masyarakat dimana mereka akan menjalani kehidupannya setelah mereka keluar dari Lembaga Pemasyarakatan.

Pembinaan keagamaan ini diharapkan dapat mengubah dan membuat para ABH dapat bertaubat dengan taubatan nasuha menyadari kesalahan dan tidak akan mengulangi kembali, pembinaan ini akan membuahkan manfaat bagi warga binaan baik itu manfaat teologis, psikologis, maupun sosial yang akan berguna untuk mereka dalam menghadapi berbagai problem baik itu problem saat mereka berada di dalam lembaga pemasyarakatan maupun problem setelah mereka keluar dari lembaga pemasyarakatan.

Oleh karena itu, kegiatan pembinaan agama Islam di lembaga pemasyarakatan ini memiliki multifungsi baik sebagai penyadar, penuntun, pengisi, dan penghibur. Fungsi penyadar dimaksudkan bahwa kegiatan pembinaan agama Islam itu sangat berguna dalam menyadarkan narapidana terhadap kejahatan atau kesalahan yang telah dilakukan sehingga merugikan negara atau orang lain. Maka mereka merasa ingin menebus kejahatan atau kesalahannya itu dengan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat bagi orang

lain. Fungsi penuntun dimaksudkan bahwa kegiatan pembinaan agama Islam itu efektif menuntun mereka tentang cara-cara bertobat yang benar dan tegar dalam menghadapi godaan-godaan lingkungan sekitarnya yang berusaha memberikan pengaruh negatif. Fungsi pengisi dimaksudkan bahwa kegiatan pembinaan agama Islam tersebut dapat mengisi banyak waktu kosong yang mereka miliki dan menghilangkan kejenuhan selama berada di lembaga pemasyarakatan. Sedangkan fungsi penghibur dimaksudkan bahwa “siraman rohani yang diberikan dalam kegiatan pembinaan agama Islam itu sedapat mungkin memberikan ketenangan dan ketentraman hati mereka sekaligus menghindarkan dari pola-pola pembinaan yang justru menambah ketakutan mereka”.⁶

Jadi pembinaan keagamaan ini bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil yang bertakwa kepada Allah SWT yang diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat sehingga dapat diterima dengan baik di lingkungannya setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan.

Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap warga binaan ke arah yang lebih baik, menjadi manusia yang baik, dan menyadari kesalahannya, dapat memperbaiki diri ke arah yang lebih baik, dan tidak akan mengulangi kesalahannya lagi sehingga setelah mereka kembali ke masyarakat mereka dapat diterima dengan baik di lingkungan tempat tinggalnya.

Lembaga Pemasyarakatan merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (dahulu Departemen Kehakiman). Penghuni Lembaga Pemasyarakatan bisa narapidana (napi) atau Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) bisa juga yang statusnya masih tahanan, maksudnya orang tersebut masih berada dalam proses peradilan dan belum ditentukan bersalah atau tidak oleh hakim. Pegawai negeri sipil yang menangani pembinaan

⁶ Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2015), h.486-487

narapidana dan tahanan di lembaga pemasyarakatan disebut Petugas Pemasyarakatan, atau dahulu lebih dikenal dengan istilah sipir penjara.⁷

Pelaksanaan pembinaan untuk ABH (Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum) di mulai sejak penerimaan ABH di dalam Lapas hingga masa pembebasannya dan kembali ke lingkungan masyarakat, dan para ABH pun harus menjalani Program-program yang ada di Lapas selama mereka menjalani masa tahanan. Program pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama, sikap dan perbuatan, dan kesehatan jasmani dan rohani.

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) berperan penting dalam membina kepribadian manusia yang sedang menjalani masa hukuman karena pelanggaran yang telah dibuatnya. Peranan lembaga tersebut dipandang strategis berkenaan dengan semakin merebaknya kejahatan yang sudah barang tentu menambah penghuni Lembaga Pemasyarakatan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat untuk membimbing, membina dan mendidik anak didik pemasyarakatan agar menjadi manusia yang lebih baik, tidak mengulangi kembali kesalahan dan dapat menjadi warga negara yang baik agar setelah mereka kembali ketengah-tengah masyarakat mereka dapat diterima dengan baik.

Pembinaan keagamaan merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses pembinaan ABH karena apabila telah meresap rasa keagamaannya di dalam jiwa seseorang maka tidak akan melakukan lagi kejahatan. Permasalahan ini timbul

⁷ Muhammad Irham, *Efektivitas Lapas Kelas Ii A Maros Dalam Membina Narapidana Perspektif Hukum Islam*, (Fakultas Syari'ah Dan Hukum Uin Alauddin makassar 2017), h. 4.

karena tidak terlepas dari hakekat manusia itu sendiri, manusia merupakan makhluk biologis, psikologis dan sebagai makhluk sosiologis di samping sebagai makhluk religius.

Adanya program pembinaan Keagamaan di lapas membuat para ABH menjadi manusia yang lebih baik lagi seperti diadakannya kegiatan pengajian, Ceramah Agama, TPA, Pelatihan membuat kaligrafi agar mereka bisa menjalankan kehidupan lebih baik untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat setelah mereka keluar dari lapas dan dapat berinteraksi dengan baik dengan masyarakat.

Dalam hal ini, pembimbing keagamaan memiliki peran penting dalam proses pembinaan, karena salah satu penyadaran bagi mereka adalah dengan cara mengembalikan ke jalan agama.

Akan tetapi program pembinaan keagamaan terhadap ABH pada realitasnya kurang terlihat hasilnya, sehingga para ABH setelah bebas dari Lapas (kembali ke masyarakat) masih berperilaku kriminal, itu semua tidak dapat dipungkiri dan di tutupi karena pihak Lapas hanya bisa berusaha untuk membina dan membimbing dengan baik jika mereka masih melakukan kesalahan dan kembali lagi ke Lapas itu semua tergantung mereka apakah mau berubah apa tidak.⁸

Maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang
“Analisis Program Pembinaan Keagamaan Di Lapas Kelas II (A) Curup”

⁸Hasil Survei Awal

B. Fokus Penelitian

Memahami tentang program pembinaan keagamaan di Lapas yang dapat diteliti dan keterbatasan peneliti miliki, maka peneliti hanya memfokuskan pada pembinaan agama Islam mengenai analisis program pembinaan keagamaan untuk Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Lapas Kelas II (A) Curup.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa jenis pembinaan keagamaan di Lapas?
2. Bagaimana Lapas menyusun program pembinaan keagamaannya?
3. Apa dampak program pembinaan keagamaan untuk ABH?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis pembinaan keagamaan di Lapas.
2. Untuk mengetahui bagaimana Lapas menyusun program pembinaan keagamaannya.
3. Untuk mengetahui apa dampak program pembinaan keagamaan untuk ABH.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat teoritis-akademik:

1. Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung mengenai program pembinaan keagamaan di Lapas kelas II A Curup serta dapat menerapkan disiplin ilmu yang telah di peroleh selama studi di perguruan tinggi khususnya di bidang ilmu pendidikan.

2. Dengan penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan teori penelitian yang sejenis.

Manfaat Praktis:

1. Bagi Peneliti, mengetahui lebih dalam mengenai program pembinaan keagamaan di Lapas kelas II A Curup.
2. Bagi Lembaga Pemasyarakatan, agar Lapas dapat mengetahui pentingnya dalam meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan agar warga binaan tidak mengulangi tindak pidana dan menjadi residivis.
3. Bagi Masyarakat, Penelitian ini sebagai bahan informasi serta dapat mengingatkan supaya dapat meningkatkan pengetahuan agama anaknya agar tidak melanggar aturan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Program Pembinaan Keagamaan Di Lapas

1. Pengertian Lembaga Pemasyarakatan

Lembaga pemasyarakatan adalah tempat untuk membimbing warga binaan agar mereka dapat meningkatkan pengetahuan agama, bakat dan keterampilan, kesadaran bermasyarakat agar menjadi warga negara yang baik dan dapat di terima kembali di masyarakat setelah mereka selesai melaksanakan masa hukuman.

Lembaga Pemasyarakatan merupakan institusi dari sub sistem peradilan pidana yang mempunyai fungsi strategis sebagai pelaksanaan pidana penjara sekaligus tempat pembinaan bagi narapidana. Sebagaimana yang diamanatkan dalam UU No 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan adalah “suatu tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana, anak didik pemasyarakatan, dan klien pemasyarakatan (warga binaan pemasyarakatan)”⁹.

Mengacu pada point diatas, pemasyarakatan merupakan kunci terpenting dalam upaya “mengobati” warga binaan yang nantinya akan kembali di tengah-tengah masyarakat. Hal ini juga sesuai dengan pendapat dari Yunardhani yang menjelaskan bahwa:

LAPAS sebagai “lembaga pembinaan, posisinya memegang peranan yang strategis dalam merealisasikan tujuan akhir dari Sistem Peradilan Pidana (SPP), yaitu rehabilitasi dan resosialisasi pelanggar hukum, bahkan sampai pada penanggulangan kejahatan (supresion ofcrime). Lebih lanjut, dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan dinyatakan bahwa sistem pemasyarakatan disamping bertujuan untuk mengembalikan Warga Binaan Pemasyarakatan sebagai warga yang baik juga bertujuan

⁹ Amin Dwi Cahyo, “*Manajemen Pembinaan Agama Islam Pada Narapidana Lembaga Pemasyarakatan klas II A Wirogunan Yogyakarta.*”Tesis. program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

untuk melindungi masyarakat dari kemungkinan diulangi tindak pidana oleh narapidana”.¹⁰

Dari definisi diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa Lembaga Pemasarakatan merupakan tempat untuk membina, mengayomi, membimbing, mengarahkan warga binaan untuk memperbaiki diri dan tidak mengulangi kesalahan kembali sehingga warga binaan dapat menjadi manusia yang lebih baik dan diterima kembali dalam lingkungan masyarakatnya, kembali aktif berperan dalam pembangunan serta hidup secara wajar sebagai seorang warga negara.

2. Pengertian Program Pembinaan Keagamaan

Dalam kamus Bahasa Indonesia kata program berarti “rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang dijalankan”.¹¹ Program pembinaan keagamaan merupakan rancangan suatu kegiatan keagamaan untuk menghasilkan, mempertahankan, menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat Islam sehingga mereka menjadi manusia hidup bahagia dunia dan akhirat suatu yang lebih baik berupa sifat dan perilaku anak binaan di Lembaga pemsarakatan.

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang

¹⁰Yunardhani, R. (2013). Efektifitas Lembaga Pemasarakatan di Indonesia. *Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya*, 15(2).

¹¹ Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.702

saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.¹²

Penyusunan program pembinaan ini pun melalui rapat bersama yang dilakukan di lembaga pemasyarakatan untuk memutuskan berbagai program yang akan dijalankan dan siapa saja yang terlibat didalam kegiatan pembinaan yang akan dilaksanakan.

Di bawah ini diuraikan serangkaian faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menyusun program pembinaan dengan memperhatikan semua aspek sebagai berikut :

- a. Tujuan kegiatan.
- b. Target kegiatan.
- c. Pelaksana kegiatan (petugas).
- d. Peserta kegiatan (warga binaan pemasyarakatan).
- e. Jenis kegiatan.
- f. Sarana dan biaya.
- g. Jangka waktu dan skedul kegiatan.
- h. Monitoring dan Evaluasi.¹³

Jadi dari definisi di atas dapat kita pahami bahwa dalam penyusunan program-program pembinaan di Lapas harus memperhatikan standar-standar

¹² Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 349.

¹³ Keputusan Menteri Kehakimanrepublik Indonesianomor : M. 02-Pk.04.10 Tahun 1990 Tentang *Pola Pembinaan Narapidana/Tahanan Menteri Kehakiman Republic Indonesia*.

pembinaan yang akan di laksanakan seperti tujuan dari pembinaan, target yang ingin di capai, siapa yang akan menjadi pembina, peserta kegiatan yaitu warga binaan, biaya transport.

Angka kriminalitas yang meningkat menyebabkan Lembaga Pemasyarakatan sangat harus produktif dalam membina para Narapidana. Oleh karena fitrah manusia adalah suci, maka Narapidana sebagai orang yang telah terjerumus ke dalam kemaksiatan, tidak cukup baginya hanya dipidana dan menjalani pidana saja tanpa mendapatkan pembinaan yang akan membuatnya menjadi lebih baik yaitu pembinaan keagamaan.¹⁴

Dari definisi di atas dapat kita pahami bahwa Lembaga Pemasyarakatan harus benar-benar bisa dalam membina, membimbing, menyadarkan warga binaan agar mereka kembali ke jalan yang benar tidak mengulangi kesalahan lagi dengan melakukan pembinaan agama.

Pembinaan adalah ”kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani Narapidana dan Anak Didik Pemasyaraktan”¹⁵.

Pembinaan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas, dimana para peserta berkumpul untuk dapat menerima, memberi, dan mengolah Informasi yang di dapat, pengetahuan yang sudah ada maupun yang terbaru. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, bahwa pembinaan berarti “usaha tindakan dan kegiatan yang di adakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik”¹⁶.

¹⁴ Rizky Kurnia Ramadani, “*Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Cilacap.*” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto, 2017

¹⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan Dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan Pasal 1 Ayat 1

¹⁶ Ibid, h. 37

Pembinaan adalah “suatu kegiatan yang berupaya untuk menjadikan seseorang dengan prilaku tidak baik menjadi baik, dengan pendekatan secara personal sehingga dapat sekaligus diketahui penyebab perilaku yang tidak baik selama ini ditunjukkan”.¹⁷

Dari definisi tersebut dapatlah di simpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang di lakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada (yang sudah di miliki), serta juga dengan mendapatkan hal yang belum di milikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.

Pembinaan juga bisa dikatakan sebagai proses belajar mengajar dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan seseorang maupun kelompok untuk menyelesaikan suatu pekerjaan ataupun tugas secara terencana sehingga penyelesaiannya dapat efektif dan efisien.

Pembinaan keagamaan merupakan suatu usaha untuk membantu sesama manusia dalam hal meningkatkan ketakwaan terhadap tuhan yang maha Esa agar terbebas dari kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar bisa menghadapi permasalahan yang di hadapi dengan menyerahkan semuanya hanya kepada Allah SWT.

Pembinaan keagamaan berfungsi “membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan

¹⁷ Sarwono, Sarlito Wirawan, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.35

mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama”.¹⁸ Pembinaan di bidang agama di arahkan agar semakin tertata kehidupan beragama yang harmonis, dan mendalam serta ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dalam beragama, untuk memperbaiki ahklak, moral dan etika sehingga terbentuk sikap lahir dan batin yang setia.

Pembinaan narapidana didasarkan pada sistem pemasyarakatan, dan telah diatur dalam UU No. 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan. Menurut Pasal 2 UU No. 12 Tahun 1995, tujuan dari pembinaan adalah, “Sistem pemasyarakatan dise-lenggarakan dalam rangka membentuk warga binaan agar menjadi manusia seutuh-nya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana se-hingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga Negara yang baik dan bertanggungjawab”.¹⁹

Dari definisi tersebut dapat kita pahami bahwa pembinaan warga binaan telah di atur dalam Undang-undang tentang pemasyarakatan, ini bertujuan untuk membentuk dan membina warga binaan agar menjadi manusia yang lebih baik.

Pembinaan merupakan aspek utama dalam sistem pemasyarakatan sebagai sistem perlakuan bagi narapidana. Pembinaan narapidana merupakan suatu cara perlakuan terhadap narapidana yang dikehendaki oleh sistem Lembaga Pemasyarakatan dalam usaha mencapai tujuan, yaitu agar sekembalinya narapida dapat berperilaku sebagai anggota masyarakat yang baik dan berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat serta Negara.²⁰

¹⁸ Amin Haedari, *Pembinaan Agama Di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Pembinaan Agama dan Keagamaan, 2010), h. xix.

¹⁹Erina Suhestia Ningtyas, dkk., “*Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana Pada Lembaga Pemasyarakatan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia.*”*Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, Vol. 1, No. 6, H. 1266-1275

²⁰Wita Sembiring, N. Efektivitas Pembinaan Narapidana Anak Oleh Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II-A Tanjung Gusta Medan. *Efektivitas Pembinaan Narapidana Anak Oleh Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II-A Tanjung Gusta Medan.*

Program pembinaan yang ada di Lembaga Pemasarakatan terdiri dari 2 (dua) pola yaitu, program pembinaan kepribadian Mengarah kepada pembinaan mental, spiritual berupa pengajian, shalat berjamaah, ceramah agama dan jasmani berupa senam, olahraga, konseling serta pemeriksaan kesehatan. Program pembinaan kemandirian mengarah kepada keterampilan yang dimiliki warga binaan mereka di arahkan untuk mengembangkan skill yang dimiliki sesuai dengan potensi, bakat dan minat yang mereka miliki.

Program pembinaan dan pembimbingan meliputi “kegiatan pembinaan dan pembimbingan kepribadian dan kemandirian”.²¹ Pembimbingan adalah “pemberian tuntunan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani Klien Pemasarakatan”.²²

Dari definisi tersebut dapat kita tahu bahwa kegiatan pembinaan dan pembimbingan di Lembaga Pemasarakatan terdapat pembinaan kepribadian yang mengarah kepada mental dan spiritual, pembinaan kemandirian mengarah kepada bakat dan minat warga binaan. Hal ini juga sesuai dengan peraturan pemerintah pasal 3 yang mengungkapkan:

“Pembinaan dan pembimbingan kepribadian dan kemandirian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 meliputi hal-hal yang berkaitan dengan”.

- a. ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b. kesadaran berbangsa dan bernegara;

²¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan Dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasarakatan Pasal 2 Ayat 1

²² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan Dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasarakatan Pasal 1 Ayat 2

- c. intelektual;
- d. sikap dan perilaku;
- e. kesehatan jasmani dan rohani;
- f. kesadaran hukum;
- g. reintegrasi sehat dengan masyarakat;
- h. ketrampilan kerja; dan
- i. latihan kerja dan produksi.²³

Jadi dari definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan meliputi pembinaan untuk meningkatkan ketakwaan, kesadaran dalam beragama, akhlak, kesadaran dalam ketaatan terhadap hukum dan meningkatkan sumber daya manusia dengan memberikan latihan kerja sesuai bakat dan minat yang dimiliki agar warga binaan dapat hidup bahagia dunia dan akhirat seta diterima kembali ditengah-tengah masyarakat.

Upaya untuk meningkatkan spritualitas dan pengetahuan tentang agama Islam serta keimanan terhadap Allah SWT, memang harus banyak digencarkan guna memperbaiki Akidah serta Akhlak masyarakat dalam suatu Negara, termasuk untuk ABH (Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum) yang harus diberikan “ekstra” dalam meningkatkan keimanan dan pengetahuannya mengenai agama Islam untuk menyadari kesalahannya dan tidak mengulangi kesalahan lagi dengan memperbaiki diri menjadi lebih baik.

²³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan Dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan Pasal 3

Lembaga Pemasyarakatan merupakan kunci terpenting dalam upaya “menyembuhkan” ABH yang nantinya akan kembali di tengah-tengah masyarakat, upaya Lembaga Pemasyarakatan dalam membangun manusia seutuhnya ditunjang dengan program pembinaan warga binaan.

Materi pembinaan keagamaan pun sangat berpengaruh penting dalam proses pembinaan, materi pokok pembinaaan agama Islam pada dasarnya sesuai dengan pokok-pokok ajaran islam sama halnya dengan pokok-pokok ajaran yang ada didalam Al-Qur’an dan Sunnah nabi SAW, sebab keduanya adalah sumber hukum Islam. Di antara pokok-pokok ajaran Islam tersebut meliputi:

a. Akidah

Aqidah dalam bahasa Arab berasal dari kata “*aqada, ya’qidu, aqiidatan*” artinya ikatan, sangkutan. disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gangguan seluruh ajaran Islam. secara teknis adalah iman atau keyakinan. Akidah islam, karena itu ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam.²⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa akidah merupakan keyakinan terhadap Allah SWT sebagai pencipta alam semesta beserta isinya, bagian akidah Islam adalah iman yang berarti menyakini dan mempercayai meliputi, Iman kepada Allah, Kitab-kitab, malaikat-malaikat, rasul-rasul, hari akhir dan qodho dan qadar (ketentuan baik dan buruk) dari Allah.

b. Syariah

Secara Bahasa Syariah berasal dari kata “*syara’a*” berarti “menjelaskan atau menyatakan sesuatu, atau “*asy syir’atu*” berarti suatu tempat yang dapat menghubungkan sesuatu yang lain, untuk sampai pada

²⁴ Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 51

sumber air yang tak ada habisnya sehingga membutuhkannya, dan tidak lagi butuh alat untuk mengambilnya”.²⁵

Syariah berarti aturan atau undang-undang yang diturunkan oleh Allah SWT untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta. Syariah terdiri dari ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah, ibadah mahdhah seperti, syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji. Ibadah ghairu mahdhah seperti hubungan manusia dengan manusia yang lain, dengan dirinya sendiri dan alam sekitar.

c. Akhlak

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *Akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.²⁶

Akhlak merupakan sikap, perbuatan, perilaku, dan tingkah laku mungkin itu berupa baik ataupun buruk yang tercermin dalam sifat atau watak dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak meliputi pokok-pokok pembahasan sekitar hubungan antara : akhlak manusia dengan sang pencipta (Allah SWT), Akhlak manusia dengan dirinya sendiri, Akhlak Manusia dengan manusia, akhlak manusia dengan makhluk lainnya.

²⁵ Ibid, h.69

²⁶ Mohammad Daud ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2006), h.346

Dalam garis besarnya akhlak dibagi dua, “*pertama* adalah akhlak terhadap Allah atau khaliq (pencipta), dan *kedua* adalah akhlak terhadap makhluk (semua ciptaan Allah)”.²⁷ Akhlak terhadap makhluk ini terdiri dari akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap bukan manusia.

Akhlak adalah “hal ihwal yang melekat didalam jiwa, dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan ataupun diteliti oleh manusia, apabila hal ihwal atau tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal dan *syara*’, maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik. Sebaliknya, bila perbuatan-perbuatan yang buruk maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang buruk”.²⁸

Kerangka dasar Agama Islam adalah Akidah, Syariah, dan Akhlak. Menurut Syekh Mahmud Syaltout menyebutkan bahwa “ajaran Islam itu terdiri atas aqidah dan syariah, sementara Hasbi As Shiddiqi menyebutkan I’tikad, akhlak dan amal saleh, dan sebagian yang lain menyebutkan bahwa agama Islam itu terdiri dari Iman, Islam, dan Ihsan. Sekalipun mereka berbeda istilah, mereka umumnya menyepakati tiga unsur utama yang terdapat dalam ajaran agama Islam, yakni ajaran yang berkaitan dengan keyakinan, nilai, norma atau aturan dan perilaku atau dengan istilah lain Aqidah, Syariah, dan Akhlak”.²⁹

Pembinaan Agama Islam yang dilakukan di Lapas juga bersumber pada sumber pendidikan Islam yang akan mengarahkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Sumber pendidikan Islam yang akan menjadi sumber pembelajaran dalam pembinaan meliputi:

²⁷ Ibid, 352

²⁸ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: bumi Aksara, 2016), h. 29-30

²⁹ Toto Suryana,dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), h.72.

a. Al-Qur'an

Secara Etimologi Al-Qur'an berasal dari kata "*qara'a-yaqra'u-qira'atan*, atau *qur'anan*, yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*adh-dhammu*) huruf-huruf serta kata-kata dari suatu bagian kebagian yang lain secara teratur".³⁰

Al-Qur'an adalah "Firman Allah yang diturunkan melalui Malaikat Jibril, kedalam hati Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan bahasa Arab, disertai dengan kebenaran dan dijadikan hujjah (*argumentasi*) dalam hal pengakuannya sebagai Rasul, agar dijadikan sebagai Undang-Undang bagi umat manusia, serta sebagai petunjuk disamping merupakan ibadah bagi pembacanya".³¹

Al-Qur'an ialah "firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syari'ah".³²

Dari definisi tersebut maka dapat penulis pahami bahwa Al-Qur'an merupakan Firman Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan secara berangsur-angsur dan yang membacanya mendapat pahala dan bernilai ibadah.

³⁰ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah,2010), h.32

³¹ Ahmad Taufiq & Muhammad Rohmadi, *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), h.159

³² Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.19

b. As-Sunnah

Sunnah berarti perkataan, perbuatan, atau pun ketetapan Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan sumber hukum Islam setelah Al-Qur'an, Sunnah juga berisi Aqidah dan Syariah, dan Sunnah juga berisi petunjuk bagi umat manusia agar menjadikan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

Sunnah dalam bahasa berarti "tradisi, kebiasaan, adat istiadat. Dalam terminologi Islam berarti perbuatan, perkataan dan sikap diam Nabi yang berarti ijinnya. Pengertian Sunnah tersebut sama dengan Al-Hadits yang artinya berita atau kabar".³³

c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah "para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan / menentukan suatu hukum Syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah yang diolah oleh akal dari para ahli pendidikan Islam. Teori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup".³⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah SWT yang diturunkan oleh Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai petunjuk dan pedoman dan bernilai ibadah bagi yang membacanya dan merupakan sumber hukum pertama dan Hadits merupakan sumber hukum ke 2 yang harus kita ikuti

³³ Opcit, h. 162

³⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.22

juga karna hadits merupakan perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW yang berfungsi untuk memperkuat dan memperjelas hukum yang telah ditetapkan Al-Qur'an, sedangkan Ijtihad merupakan sumber hukum ketiga setelah Al-Qur'an dan Hadits Nabi.

Di Lembaga Pemasarakatan klas II A Curup saat ini mempunyai model pembinaan keagamaan yang baru dimulai yaitu, model pembelajaran berbentuk pondok pesantren yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu dimana para warga binaan mendapat pembinaan keagamaan dengan belajar mengaji, dan fiqh ibadah lainnya.

Tujuan dari pembinaan yang dilakukan oleh Lembaga Pemasarakatan adalah agar narapidana tidak mengulangi lagi perbuatannya dan bisa menemukan kembali kepercayaan dirinya serta dapat diterima menjadi bagian dari anggota masyarakat. Selain itu pembinaan juga dilakukan terhadap pribadi dari narapidana itu sendiri.³⁵

Kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan tersebut dilaksanakan secara rutin dan terprogram melalui perencanaan yang dilakukan oleh pihak warga Lapas baik itu dari pihak Lapas ataupun tenaga pendidik yang melakukan binaan yang sesuai dengan program yang akan dilaksanakan.

³⁵ Di Lembaga Pemasarakatan, A. N. A. K., & Irawan, A. Resosialisasi Narapidana Anak Berkaitan Dengan Efektivitas Pola Pembinaan Narapidana

B. Dampak Program Pembinaan Keagamaan Di Lapas

1. Dampak pembinaan keagamaan

Dampak dari program pembinaan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan tergantung dengan bagaimana proses pembinaan keagamaan yang dijalankan, bagaimana kondisi anak binaan yang akan dibina, sarana dan prasarana yang ada, pihak pembina yang akan melakukan pembinaan, dampak program pembinaan dapat dilihat dari ketercapaian visi misi program pembinaan yakni ABH dapat memiliki akhlak yang baik tidak mengulangi kesalahan dan bisa menjadi manusia yang lebih baik dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pelaksanaan program pembinaan juga harus didukung oleh berbagai sarana dan prasarana yang memadai dengan memperhatikan pembinaan yang dijalankan dan dampak bagi ABH (Anak Yang Berhadapan dengan Hukum). Hal ini perlu memperhatikan bagaimana pelaksanaan program dalam pembinaan kepada ABH untuk mempersiapkan para ABH agar mereka bisa menjadi manusia yang lebih baik dan menyadari kesalahan dan bertaubat dengan taubatan nasuha.

Keberhasilan belajar mengajar tersebut merupakan “hal yang sangat penting, karena dari seluruh komponen pendidikan seperti biaya, sarana, prasarana, guru, proses belajar mengajar dan lain sebagainya, pada akhirnya tertumpu pada tercapainya tujuan belajar mengajar. Tujuan belajar mengajar ini selanjutnya diarahkan pada tercapainya tujuan pendidikan yang pada hakikatnya perubahan-perubahan yang ingin dicapai dalam skala luas yang merupakan gabungan antara pengetahuan, keterampilan, pola-pola tingkah laku, sikap, nilai-nilai, dan kebiasaan”.³⁶

³⁶ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.312

Untuk penilaiannya dapat dilakukan dengan mengamati atau observasi terhadap perilaku ABH sehari-hari dan pada waktu melaksanakan kegiatan. Kriteria pembinaan dapat dikatakan berhasil apabila obyek atau sasaran pembinaan setelah mendapatkan pembinaan telah mengalami perubahan sikap dan tingkah laku.

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation*, yang berarti “penilaian dan penaksiran. Dalam bahasa Arab dijumpai istilah *imtihan* yang berarti ujian, dan *khataman* yang berarti cara menilai hasil akhir dari proses kegiatan. Selanjutnya evaluasi dapat diartikan sebagai proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu dalam rangka mendapatkan informasi dan menggunakannya untuk menyusun penilaian dalam rangka membuat keputusan”.³⁷

Dari Definisi di atas dapat kita pahami bahwa evaluasi berarti bagaimana cara untuk menilai suatu hasil akhir dari proses kegiatan, hal ini juga di kemukakan oleh Abudin Nata yang mengatakan:

Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek kehidupan mental-psikologis dan spiritual-religius karena manusia hasil pendidikan Islam bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersifat religius, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada tuhan dan masyarakatnya.³⁸

Fungsi Evaluasi pendidikan Islam ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak yang telah diperoleh pendidikan Islam dalam kaitannya dengan pembentukan *al-insan al-kamil*. Secara Khusus, tujuan pelaksanaan evaluasi pendidikan Islam adalah untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta

³⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), h.307

³⁸ Opcit, Bukhari Umar, h.195

didik terhadap materi yang telah diajarkan, baik itu dari aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Tujuan Evaluasi ini pun juga tertuju untuk menilai pendidik, yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan kesungguhan pendidik dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Dengan melihat perubahan sikap dan tingkah laku tersebut, maka akan diketahui tingkat keberhasilan dari pembinaan serta dapat lebih meningkatkan proses pembinaan sehingga pembinaan akan berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

C. Penelitian Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang setema dengan penelitian yang diteliti oleh penulis, diantaranya : Pelaksanaan pembinaan agama islam bagi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan klas II A Curup penelitian ini dilakukan oleh Kamzul Ardiyansa program studi pendidikan agama islam jurusan tarbiyah Sekolah tinggi agama Islam negeri (stain) Curup) 2014.³⁹

Hasil penelitian ini lebih mengarah pada pelaksanaan pembinaan agama Islam bagi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan klas II A Curup Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembinaan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Curup apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pembinaan agama Islam di Lembaga Pemasyarakata (LP) Curup. Sangat berbeda

³⁹ Kamzul Ardiyansa, “*Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Bagi Warga Binaan (studi kasus Lapas II A Curup)*”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain), Curup, 2014

dengan yang hendak peneliti teliti karena lebih mengarah kepada jenis pembinaan keagamaan, penyusunan program dan dampak yang dirasakan.

Efektivitas Lembaga Pemasyarakatan dalam pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Denpasar. Penelitian ini di lakukan oleh Ni Made Destriani Alviani mahasiswi fakultas hukum Universitas udayana Denpasar, 2015. Hasil penelitian ini lebih mengarah pada pelaksanaan pembinaan meliputi program pembinaan apa saja yang diberikan kepada seluruh narapidana dalam sistem pemasyarakatan khususnya di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Denpasar, apa yang menjadi penghambat pembinaan, bagaimana upaya penanggulangannya.⁴⁰

Berdasarkan penelitian tersebut, penulis beranggapan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya. Sebab penelitian ini menitikberatkan pembinaan agama Islam untuk para ABH (Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum) pada Program Pembinaan Keagamaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Curup.

⁴⁰ Ni Made Destriani Alviani, *Efektivitas Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Denpasar.*"Skripsi. Fakultas Hukum Universitas Udayana, Denpasar, 2015.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti.⁴¹ yang tidak mengedepankan angka-angka dalam mengolah dan mengkomunikasikan data yang di dapat, tidak mengadakan perhitungan dalam mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data.

Bogdan dan Taylor seperti dikutip Moleong mengatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang, dan perilaku yang diamati”.⁴² Menurut Sugiyono dalam Sukarman mengatakan:

Metode penelitian kualitatif adalah “metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.⁴³

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan yang meneliti secara alamiah dan obyektif

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 80

⁴² Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Rejang Lebong: LP2 Stain Curup, 2014), h.212

⁴³ Ibid, h. 213

penelitian sebagai instrumennya dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan. Dalam penelitian ini akan digambarkan keseluruhan subjek terhadap penelitian serta yang berkaitan dengan program pembinaan dan alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menghasilkan data yang tidak berupa angka akan tetapi data nyata yang berupa kata-kata dan perilaku yang telah diamati oleh peneliti.

B. Subjek dan Informan Penelitian

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka diperlukan “subjek penelitian dan subjek tersebut adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel yang dipermasalahkan”.⁴⁴ Subjek adalah “sebagian dari objek yang akan diteliti”.⁴⁵

Dari pengertian ini dapat penulis pahami bahwa subjek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pendamping ABH, para sipir, para pembina atau pendidik, serta ABH dengan kriteria usia di bawah umur 20 tahun jika mereka sudah menikah maka bukan termasuk ABH lagi tetapi sudah masuk dewasa, dan berbagai macam kasus seperti narkoba, penganiayaan, tindak asusila, dan pencurian. Maka subjek penelitian ini adalah hal yang penting karena merupakan keseluruhan badan atau elemen yang akan diteliti. Adapun yang

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Roneka Cipta, 1998), h.121.

⁴⁵ Ibid, h.108.

menjadi subjek penelitian ini adalah pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi ABH di Lembaga Pemasyarakatan (LP) curup.

Berdasarkan hal tersebut pembina dan ABH adalah seseorang yang dianggap mampu memberikan informasi yang banyak mengenai subjek yang sedang diteliti. Diantara sekian banyak informan yang memiliki informasi mengenai subjek yang sedang diteliti, ada yang disebut narasumber kunci yaitu seseorang atau beberapa orang yang paling banyak tahu mengenai subjek yang sedang diteliti tersebut.⁴⁶

Adapun teknik pengambilan informan dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling* (bola salju). Dalam teknik ini, pengumpulan data dimulai dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan informan, dan dalam teknik ini juga teknik pengambilan sumber data yang awalnya jumlahnya kecil, lama-lama menjadi besar

C. Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, “peneliti akan mengeksplorasi jenis data kualitatif”⁴⁷ yang berkaitan dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data adalah para informan yang memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

h.18 ⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009),

⁴⁷ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Kalimasahada Press, 1996), h. 10

1. Data Primer

Kata-kata dan tindakan dari orang yang diwawancarai atau yang diamati merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. “jenis penelitian ini diambil dari data tertulis, rekaman, atau pengambilan foto. Pencatatan sumber data ini melalui wawancara ini dari pengamatan serta merupakan hasil gabungan dari melihat, mendengar dan bertanya.” Sumber data primer pada peneliti ini bersumber dari responden seperti: petugas Lapas, pendamping Abh, pembina keagamaan, dan para Abh.

2. Data Sekunder

“Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak yang tidak berhubungan langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain) dengan masalah yang diteliti”.⁴⁸ Sumber data sekunder pada penelitian ini bersumber dari buku atau bahan bacaan lainnya yang relevan serta memiliki keterkaitan langsung dengan pembahasan yang peneliti angkat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lebih akurat dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik – teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Metode observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil panca indra yang lain. Penggunaan metode observasi ini dengan maksud agar peneliti dapat merasakan kondisi ril (nyata)

⁴⁸Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2004), h. 117

pada saat penelitian dan dapat langsung pencatatan terhadap semua fenomena dari objek yang diteliti tanpa ada pertolongan alat lain untuk kepentingan tersebut.

Kegiatan observasi meliputi melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian – kejadian, perilaku, objek – objek yang dilihat dan hal – hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Observasi merupakan suatu penyelidikan yang di jalankan secara sistematis dengan sengaja dengan menggunakan alat indera terhadap kejadian-kejadian yang langsung di tangkap pada waktu kejadian.⁴⁹

Metode observasi pada penelitian ini di gunakan untuk mengamati Program pembinaan yang di lakukan di lapas, Dengan metode observasi digunakan untuk melihat efektivitas program pembinaan dilapas tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau responden, wawancara untuk penelitian tidaklah sama dengan wawancara yang kita lakukan sehari-hari. Dalam wawancara sehari-hari tidaklah memiliki tujuan yang jelas sekedar basa-basi, tidak menggunakan konsep yang bersifat baku. Sedangkan wawancara untuk penelitian memiliki tujuan yang jelas dan bersifat ilmiah.

Interviu atau wawancara yang di maksud di sini adalah teknik pengumpulan informasi atau data dalam satu penelitian dengan cara bertanya langsung kepada responden. interviu adalah teknis dalam upaya penghimpunan data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data.⁵⁰

⁴⁹ Ihsan Nul Hakim, DKK, *Metodologi Penelitian*, (Curup: Lp2 Stain Curup,2009),h.104

⁵⁰ Ibid,h.300

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzin & Lincoln adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and listening*). Wawancara dalam Penelitian kualitatif tidaklah bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsungnya wawancara.⁵¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah proses yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dari responden melalui percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dan informan.

3. Dokumentasi

Dokumen berasal dari kata dokumen berarti tulisan atau keterangan tertulis sebagai bukti, dokumentasi merupakan data yang dikumpulkan dengan cara mengambil tulisan – tulisan yang berhubungan dengan penelitian, baik berupa buku – buku, majalah, film, gambar, catatan, surat kabar. dokumen ada dua macam, yaitu: dokumen resmi atau dokumen negara dan dokumen pribadi seperti buku catatan harian, buku pribadi.

E. Triangulasi Data

Sesuatu di luar data yang diteliti untuk pengecekan dan perbandingan. Triangulasi dilakukan dengan sumber dan metode. Dalam bahasa sehari-hari *triangulasi* dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Beragam sumber maksudnya

⁵¹ Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), h. 112

digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar memastikan apakah datanya memang benar.⁵²

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman batasan dalam proses analisis data mencakup tiga subproses, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data itu pada hakikatnya sudah dipersiapkan pada saat sebelum dilakukan pengumpulan data, yaitu sejak peneliti melakukan perencanaan dan membuat disain penelitian, dan berangsur pada saat pengumpulan dan setelah selesai final semua proses pengumpulan data dilaksanakan.⁵³

Analisis data pada penelitian kualitatif di lakukan sejak peneliti belum mulai memasuki lapangan, analisis data di mulai sejak peneliti merumuskan dan menjelaskan masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif, di lakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, di lakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancara. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka penlitl akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, di peroleh data yang di anggap kredibel.⁵⁴

⁵² Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Indeks, 2011), h.189

⁵³ Opcit, moh Soehada, h,129

⁵⁴ Saidil Mustar, *Metodologi Penelitian PAI*, (Curup:LP2 Stain Curup, 2017), h.24

Teknik Analisis adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun teknik analisis yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, yang mana data tersebut berasal dari naskah, wawancara dan foto.

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis data sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh *Miles and Huberman* yaitu:

1. *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya membuang yang tidak perlu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay-kan data. Dalam proses display data peneliti melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data, dan mengaitkan hubungan antara data yang satu dengan data lainnya.

3. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal,

didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁵

⁵⁵ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 21-22.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah Penelitian

1. Sejarah Perkembangan Lapas kelas II A Curup

Lembaga pemasyarakatan (disingkat lp atau lapas) adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan di indonesia. Sebelum dikenal istilah lapas di indonesia, tempat tersebut di sebut dengan istilah penjara. Konsep pemasyarakatan pertama kali digagas oleh menteri kehakiman sahardjo pada tahun 1962, dimana disebutkan bahwa tugas jawatan kepenjaraan bukan hanya melaksanakan hukuman, namun tugas yang jauh lebih berat adalah mengembalikan orang-orang yang dijatuhi pidana ke dalam masyarakat.

Lembaga pemasyarakatan merupakan unit pelaksana teknis di bawah direktorat jenderal pemasyarakatan kementerian hukum dan hak asasi manusia (dahulu departemen kehakiman). Lapas kelas II A Curup dibangun pada tahun 1956, bangunan masih bersifat darurat pada tahun 1960, Lapas kelas II A Curup di renovasi dengan pembangunan gedung yang bersifat permanen dengan sistem blok.

2. Letak Georafis Penelitian

LP Curup kelas II A terletak di kelurahan Adirejo, kecamatan Curup Kota, kabupaten Rejang Lebong, propinsi Bengkulu dan merupakan lembaga pemasyarakatan formal yang berada dibawah naungan menteri kehakiman daerah

ini dibangun diatas areal tanah seluas lebih kurang 6.500 m², secara geografis LP Curup kelas II A ini dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan pemakaman Air Putih dan Adirejo
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga Adirejo
- c. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Talang Benih Ujung
- d. Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga Adirejo

Dilihat dari segi keberadaan, lokasi LP Curup kelas II A ini cukup strategis, Karena masih dekat dengan keramaian kota sehingga cukup tenang dan nyaman dari marabahaya. Disamping itu lokasi ini juga mudah terjangkau dari kantor polisi yang dapat mempermudah mengantar dan menjemput warga binaan untuk menjalani sidang kasus yang menimpanya.

3. Visi, Misi dan Motto

a. Visi

Mewujudkan Lapas yang bersih dan beretos kerja tinggi dalam pelayanan, perawatan dan pembinaan WBP serta turut aktif dalam penegakan hukum dan perlindungan HAM

b. Misi

1. Memberikan layanan dan pemenuhan hak terhadap WBP dan pengunjung dengan menjunjung tinggi hukum dan perlindungan HAM
2. Melaksanakan perawatan, pembinaan dan pembimbingan yang berbudaya bersih serta berbudi pekerti luhur sehingga WBP dapat kembali menjadi warga negara yang aktif dan produktif di tengah masyarakat.

3. Menciptakan hukum yang humanis dan berkeadilan guna membangun karakter petugas masyarakatan yang memiliki komitmen, berkualitas dan bertanggungjawab dalam mengayomi WBP.

c. Motto

Kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas dalam mengayomi dengan hati nurani.

Nama-nama Kepala Lapas kelas II A Curup

Adapun kepala Lapas yang pernah menjabat sejak terbentuknya lembaga masyarakatan curup antara lain :

Tabel 4.1

Nama-nama Kepala Lapas kelas II A Curup

No	Nama	Menjabat tahun
1	Maksun	1956 s/d 1960
2	Suparman	1960 s/d 1961
3	Syarif Ali	1961 s/d 1963
4	Sastrowinangun	1963 s/d 1969
5	A. Kadir	1969 s/d 1972
6	Margodi BC.IP	1972 s/d 1985
7	Usman P. Ratu Bc. Ip.	1985 s/d 1988
8	Drs. Ls. Alagan Bc. Ip	1988 s/d 1991
9	Drs. Asjudin Rana Bc. Ip	1991 s/d 1995
10	Drs. Soedarso	1995 s/d 1998
11	Drs. Murjito Bc. Ip	1998 s/d 2002
12	Drs. Edy Mulyani. Sh, Msc	2002 s/d 2005
13	Lukman Effendi Bc, Ip. Sh	2005 s/d 2010
14	Abdul Aris,Bc.Ip, S.Sos	2010 s/d 2011
15	Edi Prayitno, Bc.Ip, S.H	2011 s/d 2013
16	Yoseph, Bc.Ip., S.H	2013 s/d 2014
17	Bambang Basuki, Bc.Ip., S.H	2014 s/d 2016
18	Iwan Amir, Bc.Ip., S.H., M.Si	2016 s/d 2017
19	Ahmad Faedhoni, SH.,MH	2017 s/d sekarang

Sumber: *Dokumentasi Lapas kelas II A Curup*

Nama-nama warga binaan ABH di Lpas kelas II A Curup

Hingga sampai saat ini Jumlah warga binaan khusus ABH di Lembaga Pemasyarakatan (LP) kelas II A Curup sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 13 Agustus 2018 yakni berjumlah 21 orang.⁵⁶

Tabel 4.2

Jumlah Warga Binaan Abh Di Lapas Curup Agustus 2018

No	Nama
1	Nopi Irawan Bin Endi
2	Edo Septiawan Bin Firman
3	Haryo Januantara Bin Hamdan Mahyudin
4	Anggi Rigaldo Bin Gustiawan
5	Ari Apriansya Bin Hasanusi
6	Redo Saputra Bin Yanto Ade
7	Andri Jopano Bin Joko Kartolis
8	Herman Pelani Bin Aburi
9	Frengki Kurniawan Bin Tonasri Gunawan
10	Yoke Adevio Bin Hero Karyus
11	Firman Agustin Bin Sudirman
12	Mekky Haryanto Bin Wandra Alm
13	Aven Nopriyansyah Bin Agusti Rahmat Alm
14	Hendriyanto Bin Kusno
15	Meldo Noprianto Bin Deri Asmadi
16	Noki Utama Bin Deri Asmadi
17	Adi Septiananda Bin Jhon Kenedi
18	Dimas Ardoka Bin Aryus Kanedi
19	M. Vindon Saputra Bin Tarmusi
20	Renal Putra Bin Heri
21	Ronaldo Bin Hartono

Sumber: *Dokumentasi Lp kelas II A Curup 2018*

Dengan demikian jumlah ABH di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Curup ini tidak bisa ditetapkan jumlahnya sebab mengapa, kemungkinan dari hari

⁵⁶ Hasil Observasi, Senin 13 Agustus 2018, Pukul 09.30 WIB

kehari bisa jadi bertambah dan juga sebaliknya bisa jadi berkurang jadi disini peneliti ambil pada 13 Agustus 2018 saja dengan jumlah 21 orang.

B. Temuan-temuan Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh oleh penulis maka hasil penelitian ini meliputi Efektivitas Program Pembinaan Keagamaan Di Lapas Kelas II A Curup yakni sebagai berikut :

1. Jenis pembinaan keagamaan di Lapas kelas II A Curup

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pegawai Lapas, pihak pembina dan para ABH (Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum) menunjukkan bahwa Lapas kelas II A Curup merupakan salah satu lembaga permasyarakatan yang memiliki program pembinaan keagamaan untuk membuat para warga binaan dapat mengenal Allah SWT dan belajar agama Islam untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.

Adapun jenis pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di Lapas kelas II A Curup, bapak Guston (Kasubi Bimkemaswat) mengungkapkan bahwa “Kegiatan pembinaan keagamaan pada saat ini di Lapas mempunyai program baru yaitu kegiatan pesantren. Jenis pembinaan keagamaan yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Curup yaitu menanamkan nilai-nilai agama yang di ajarkan Rasulullah SAW seperti Akidah, Akhlak bentuk kegiatannya seperti , shalat berjamaah, pengajian, dan belajar kesenian Islam.”⁵⁷

Sejalan dengan apa yang telah diungkapkan oleh Guston, Ardi (selaku pembimbing kemasyarakatan) juga menambahkan:

Menurut saya jenis pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di LP Curup ini dilandasi dengan ajaran-ajaran Islam seperti tauhid, keimanan, akidah dan Akhlak kegiatan yang dilakukan oleh para ABH pun rutin

⁵⁷ Guston (Kasubi Bimkemaswat), *Wawancara*, Sabtu 25 Agustus 2018, pukul, 14.00 WIB

dilaksanakan seperti mengaji, solat dan belajar kesenian Islam, pelaksanaan pembinaannya sudah efektif untuk kegiatan keagamaan yang diisi oleh pemateri dari luar seperti Kemenag, Mui, Baznas dan juga Iain Curup sudah ada jadwalnya biasanya 3 kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu dimulai dari jam 09.30 sampai sebelum Zhuhur”.⁵⁸

Hendriyanto selaku ABH berpendapat “Pembinaan keagamaan ini cukup membantu kami dalam belajar ilmu agama tapi kadang kami bosan dengan cara mengajarnya, kami sering mengantuk dan kurang paham dengan yang di jelaskan”.⁵⁹

Dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan telah dilaksanakan oleh Lapas kelas II A Curup hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal seperti:

1. Salat Berjamaah

Ketika telah masuk waktu salat biasanya diwajibkan untuk warga binaan menghentikan seluruh aktifitas yang ada dan diajak untuk melakukan salat berjamaah di masjid yang ada di LP Curup, dan yang mengumandangkan azan adalah para warga binaan.

Guston selaku (Kasubi Bimkemaswat) menjelaskan bahwa “Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai metode pembiasaan untuk merubah pola pikir, perilaku serta meningkatkan keimanan terhadap Allah SWT walaupun belum terlalu banyak yang berminat tetapi insaAllah perlahan pasti akan dapat membuat warga binaan sadar.”⁶⁰

⁵⁸ Ardi (Pembina Kemasyarakatan), *Wawancara*, tanggal 27 Agustus 2018 pukul 09.00 WIB

⁵⁹ Hendriyanto (ABH), *Wawancara*, Selasa 23 oktober 2018, Pukul 09.30

⁶⁰ Guston (Kasubi Bimkemaswat), *Wawancara*, Sabtu 25 Agustus 2018, pukul, 14.00 WIB

Sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh Guston bahwa salat berjamaah merupakan pembiasaan untuk merubah pola pikir dan perilaku warga binaan, M.Syarofi selaku (pembina keagamaan) mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan salat berjamaah ini menjadi motivasi untuk saya dapat membuat para warga binaan dapat melaksanakan salat karena salat merupakan tiang agama yang akan membuat pondasi yang kuat agar para warga binaan dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan jika saya tidak bisa mengajar pada siang hari saya akan tetap hadir mengajar pada malam hari sambil shalat berjamaah dimasjid”.⁶¹

Nampaknya di Lapas kelas II A Curup dikaitkan dengan jenis pembinaan keagamaan berupaya untuk mendorong warga binaan agar selalu dekat dengan pencipta_Nya serta dapat mendidik warga binaan dan membuat warga binaan lebih bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai seorang hamba Allah.

2. Belajar Mengaji

Di Lapas kelas II A Curup selalu rutin setiap sore sebelum salat magrib dilaksanakannya pengajian dan hapalan-hapalan surat pendek, baik itu Al-Qur'an, Iqra maupun Juz'ama yang dilakukan oleh para warga binaan karena hapalan surat-surat pendek ini akan menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan pembebasan bersyarat.⁶²

Dari definisi tersebut dapat kita ketahui bahwa di Lapas kelas II A Curup rutin melaksanakan pengajian dan hapalan-hapalan surat pendek, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh saudara Rizen (selaku ABH):

⁶¹ M.Syarofi. (Pembina Keagamaan), *Wawancara* Kamis 16 Agustus 2018, Pukul 10.30 WIB

⁶² A. Mihardi,(Pendamping ABH), *Wawancara*, Rabu 15 Agustus 2018, Pukul, 14.00 WIB

Saya sangat senang sekali dengan adanya pelajaran mengaji karena dengan mengaji saya dapat menghafal ayat-ayat pendek apa lagi hapalan ayat pendek menjadi syarat untuk bebas dan mendapat cuti bersyarat.⁶³

Dari pendapat di atas pembinaan ini memiliki tujuan agar para warga binaan dapat membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an karena hal tersebut akan membuat mereka mencintai Allah dan membuat jiwa lebih tenang dengan adanya persyaratan bebas bersyarat dan cuti bersyarat ini membuat warga binaan termotivasi untuk belajar dan menghafal kalam Allah.

3. Ceramah Umum

Kegiatan ceramah merupakan kegiatan yang rutin di laksanakan di Lapas kelas II A Curup sesudah shalat Magrib sambil menunggu waktu shalat Isya kegiatan ini diharapkan dapat membuat para warga binaan mendapatkan siraman-siraman rohani dan nasihat-nasihat yang baik.

A.Mihardi (selaku pendamping ABH) menerangkan bahwa”Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebelum salat Isya, kegiatan ini bertujuan agar para warga binaan dapat lebih mengetahui dan memperluas pengetahuannya terhadap agama dan dapat menyadari kesalahan dan memperbaiki diri menjadi lebih baik” dan untuk pematerinya biasanya petugas Lapas maupun dari luar seperti Kemenag, Baznas, Mui, dan Iain Curup.⁶⁴

Ardi (selaku pembimbing kemasyarakatan) menambahkan bahwa “Kegiatan ini merupakan strategi yang Lapas lakukan agar para warga binaan

⁶³ Rizen (ABH), *wawancara*, Senin 20 Agustus 2018, pukul 09.30 WIB

⁶⁴ A. Mihardi,(Pendamping ABH), *Wawancara*, Rabu 15 Agustus 2018, Pukul, 14.00 WIB

tetap dapat memperluas pengetahuan agama dan sebagai nasehat agar mereka dapat menjadi manusia yang lebih baik.⁶⁵

Jadi dapat kita ketahui bahwa kegiatan ceramah bertujuan untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan agama agar warga binaan dapat tersentuh dan sadar terhadap kesalahan yang di perbuat, kegiatan ini di isi oleh pihak Lapas maupun pihak dari luar Lapas.

Dari wawancara dengan ibu Fadila (selaku pembina keagamaan di LP Curup) menambahkan “Pembinaan keagamaan tidak hanya disampaikan secara langsung dan bertatap muka kepada pembina tetapi pembinaan juga tetap berlangsung walaupun tidak bertatap muka seperti memperdengarkan ceramah-ceramah agama dan Murothal ayat-ayat Al-Qur’an dari spiker yang disediakan di kamar ABH agar para ABH tetap mendapatkan ilmu dan diharapkan dapat memotivasi para ABH agar dapat menjadi manusia yang lebih baik lagi”.⁶⁶

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat kita ketahui bahwa pembinaan yang di laksanakan di Lapas juga menggunakan metode pembiasaan untuk memperdengarkan hal-hal yang baik agar memotivasi mereka belajar lebih giat.

4. Kegiatan Pesantren

M.Syarofi (selaku pembina keagamaan) mengemukakan bahwa “Materi yang saya ajarkan yaitu keimanan, aqidah akhlak, belajar Al-Qur’an, fiqh ibadah, praktek pengurusan jenazah, dan kesenian islam seperti marhaban dan barjanji metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek. Dalam penyampaian materi digunakan metode ceramah, tanya jawab dan setelah itu untuk dapat mengetahui pemahaman

⁶⁵ Ardi (Pembina Kemasyarakatan), *Wawancara*, tanggal 27 Agustus 2018 pukul 09.00 WIB

⁶⁶ Fadila (Pembina keagamaan), *Wawancara* tanggal 05 September 2018 pukul 17.00 WIB

maka akan dilakukan praktek seperti tata cara wudhu, sholat, dan pengurusan jenazah”.⁶⁷

Sejalan dengan yang di kemukakan oleh M. Syarofi, Damanhuri (selaku pembina keagamaan) juga menambahkan:

“Materi yang saya ajarkan berkaitan dengan masalah tauhid, tentang keimanan seperti iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qada dan qadar”.⁶⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa materi dan metode yang diberikan pembina kepada para ABH mengacu pada kerangka dasar ajaran Islam seperti Akidah, Syariah, dan Akhlak agar mereka dapat lebih mengetahui, memahami dan mengerti tentang agama Islam dan dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kegiatan yang dilakukan di LP curup untuk pelaksanaannya sudah cukup baik. Menurut bapak A. Mihardi untuk “Pelaksanaan pembinaan keagamaan yang dilakukan sudah sangat efektif karena pembinaan keagamaan ini dilakukan setiap hari, kalau untuk penerapannya itu tergantung dengan SDM nya karena tergantung dengan pribadi masing-masing, tapi kalau untuk usaha dari lapas sudah sangat efektif”.⁶⁹

Jenis pembinaan keagamaan di lapas lebih memfokuskan pada pembinaan yang membuat para ABH dapat memperbaiki sifat dan perilaku seperti yang diajarkan oleh Rasulullah kepada umatnya dengan memberikan materi-materi

⁶⁷ M.Syarofi. Sm.Hk, (Pembina Keagamaan), *Wawancara* Kamis 16 Agustus 2018, Pukul 10.30 WIB

⁶⁸ Damanhuri, (Pembina Keagamaan), *Wawancara*, Senin 03 September 201, Pukul 12.00 WIB

⁶⁹ A.Mihardi,(Pendamping ABH), *Wawancara*, Rabu 15 Agustus 2018, Pukul, 14.00 WIB

ketauhidan seperti menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketuhanan karena inilah yang menjadi pondasi umat muslim untuk menjadi manusia yang baik.

Dalam membentuk kepribadian yang bertakwa terhadap Allah SWT, ABH dalam kesehariannya diberikan kegiatan pembinaan keagamaan. Pendidikan keagamaan tersebut bertujuan agar setiap ABH dapat menyadari kesalahannya serta terbentuk kekuatan iman dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga dapat membuat para ABH tidak terjerumus kembali kedalam kesalahan sehingga menjadi manusia yang lebih baik dengan bertaubat dengan taubatan nasuha

2. Penyusunan program keagamaan di Lapas kelas II A Curup

Program pembinaan keagamaan merupakan rancangan suatu kegiatan keagamaan untuk menghasilkan, mempertahankan, menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat Islam sehingga mereka menjadi manusia hidup bahagia dunia dan akhirat suatu yang lebih baik berupa sifat dan perilaku anak binaan di Lembaga pemasyarakatan.

Berdasarkan wawancara dengan bapak A.Mihardi (selaku pendamping ABH) berpendapat “Penyusunan program keagamaan ini dilakukan dengan melaksanakan rapat bersama dan dengan persetujuan bersama baik itu dari pihak lapas dengan pihak pembina dengan menyusun jadwal pembinaan. Untuk program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di LP Curup bekerja sama dengan Iain Curup, Kemenag, Mubalig, Baznas”.⁷⁰

⁷⁰ A.Mihardi,(Pendamping ABH), *Wawancara*, Rabu 15 Agustus 2018, Pukul, 14.00 WIB

Dari pendapat tersebut dapat kita pahami bahwa penyusunan program pembinaan keagamaan ini di sepakati dan di putuskan bersama-sama. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Guston (selaku kasubsi binkemaswat) menambahkan bahwa:

“Dalam menyusun program pembinaan keagamaan yang akan dilaksanakan di Lapas kelas II A Curup harus melalui kesepakatan bersama agar semua yang akan direncanakan dapat berjalan dengan baik dan itu semua harus melaksanakan rapat yang dihadiri oleh pihak-pihak yang terkait didalam suatu kegiatan pembinaan”.⁷¹

Jika dilihat dari pendapat tersebut berarti dalam penyusunan program pembinaan baik itu pembinaan keagamaan maupun pembinaan yang lain harus melaksanakan rapat untuk menentukan siapa saja yang akan terlibat dalam proses pembinaan keagamaan agar pembinaan keagamaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Ardi (pembimbing kemasyarakatan) berpendapat bahwa “Tujuan dari program pembinaan keagamaan ini adalah “agar mereka dapat menjadi manusia yang baik, mempunyai akhlak yang baik, dapat memperdalam ilmu Agama, dan tidak mengulangi kesalahan kembali.

A.Mihardi (pendamping ABH) menambahkan bahwa” Program pembinaan keagamaan ini bertujuan untuk membuat para ABH bisa lebih mengetahui agama Islam dan memperbaiki sikap dan perilakunya agar setelah mereka kembali kemasyarakat mereka tidak mengulangi kesalahan lagi dan masuk LP lagi menjadi residivis.⁷²

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita pahami bahwa tujuan dari program pembinaan keagamaan untuk membentuk dan merubah pola pikir, tingkah laku,

⁷¹ Guston (Kasubsi Binkemaswat), Wawancara, Sabtu 25 Agustus 2018, pukul, 14.00 WIB

⁷² A. Mihardi,(Pendamping ABH), Wawancara, Rabu 15 Agustus 2018, Pukul, 14.00 WIB

menyadari kesalahan, dan dapat memperbaiki diri untuk menjadi manusia seutuhnya agar dapat diterima kembali di tengah-tengah masyarakat dan dapat menjadi warga negara yang lebih baik dan bertanggung jawab.

3. Dampak pembinaan keagamaan

Tingkat keberhasilan program pembinaan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan tergantung dengan bagaimana proses pembinaan keagamaan yang dijalankan, bagaimana kondisi anak binaan yang akan dibina, sarana dan prasarana yang ada, pihak pembina yang akan melakukan pembinaan, efektivitas program pembinaan dapat dilihat dari ketercapaian visi misi program pembinaan yakni ABH dapat memiliki akhlak yang baik tidak mengulangi kesalahan dan bisa menjadi manusia yang lebih baik dengan lebih mendekati diri kepada Allah SWT.

Hasil wawancara dengan Guston (kasubi binkemaswat) di Lapas kelas II A Curup menyatakan bahwa:⁷³

Dampak suatu pembinaan keagamaan ini apabila “pengetahuan agamanya meningkat dari yang tidak tau menjadi tau, dapat merubah pola pikir, dapat merubah tingkah laku, dapat meningkatkan keamanan dan kedisiplinan jika semua itu sudah di capai maka pembinaan keagamaan sudah berjalan baik”.

A.Mihardi (selaku pendamping ABH) menambahkan bahwa “Dampak pembinaan keagamaan tergantung dengan individu masing-masing apakah ingin benar-benar berubah atau tidak kalau untuk usaha yang dilakukan pihak Lapas sudah sangat efektif sekali dengan menyusun dan menjadwalkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, tetapi kalau untuk pengetahuan agama dan perilakunya ada perubahan dari yang tidak tahu dan

⁷³ Guston (Kasubi Binkemaswat), *Wawancara*, Sabtu 25 Agustus 2018, pukul, 14.00 WIB

tidak paham dengan agama menjadi tahu dan lebih giat beribadah, tata cara dan perilakunya pun berubah.⁷⁴

Dari wawancara bapak M.Syarofi. berpendapat “sebelum mendapat binaan ada yang belum tahu tentang shalat, puasa,. mengaji kira-kira 50% lah pengetahuan mereka tentang agama. Tetapi setelah mendapat pembinaan ada perubahan seperti dari yang tidak bisa mengaji jadi bisa mengaji, dari yang tidak bisa shalat jadi bisa shalat, dari yang tidak tau tentang agama menjadi tau tentang agama, setiap warga binaan yang akan mendapat pembebasan bersyarat dengan cuti bersyarat mereka harus baik dan benar melaksanakan shalat, dan dapat menghafal minimal 10 surat pendek”.

Dari pendapat diatas bahwa tercapainya suatu pembinaan keagamaan dapat dilihat dan dinilai dari perubahan-perubahan sikap, perilaku bahkan pengetahuan agamanya dari yang tidak tahu dan tidak paham terhadap agama menjadi lebih tahu dan paham bahkan lebih giat untuk belajar agama dan beribadah kepada Allah SWT.

Pembinaan keagamaan ini sangatlah penting sekali untuk para warga binaan apa lagi ABH karena bukan hanya mereka mendapatkan ilmu agama tetapi juga ini merupakan syarat bagi para warga binaan untuk bebas dari masa tahanan bahkan bisa mendapatkan pembebasan bersyarat maka mereka harus mengetahui sedikit banyaknya tentang masalah agama.

Ardi (Pembina kemasyarakatan) mengemukakan bahwa “Pembinaan keagamaan ini berperan penting karena menjadi syarat untuk bebas jika mereka dites belum paham terhadap agama maka mereka akan ditunda kebebasannya sampai mereka bisa mengetahui masalah agama dan ini jga sebagai syarat untuk mengajukan pembebasan bersyarat”.⁷⁵

⁷⁴ A.Mihardi,(Pendamping ABH), *Wawancara*, Rabu 15 Agustus 2018, Pukul, 14.00 WIB

⁷⁵ Ardi (Pembina Kemasyarakatan), *Wawancara*, tanggal 27 Agustus 2018 pukul 09.00 WIB

Berdasarkan wawancara dengan saudara Nopi Irawan selaku ABH di LP Curup berpendapat, “Saya sangat senang sekali mengikuti pembinaan keagamaan tetapi terkadang kami malas karena kami bosan dan kurang paham dengan materi yang di ajarkan.

Dari definisi diatas dapat kita pahami bahwa para ABH berminat untuk belajar agama tetapi terkadang mereka malas karena bosan dengan materi dan metode yang di gunakan pembina cenderung masih menggunakan metode konvensional.

Untuk pelaksanaan pembinaan keagamaan yang dilakukan di LP Curup sangat membuat para ABH termotivasi dan berminat dalam mengikuti pembinaan keagamaan mereka sangat berantusias untuk belajar agama.

Berdasarkan wawancara dengan saudara Rizen selaku ABH di LP Curup berpendapat, “saya sangat berminat dan senang sekali dengan adanya pembinaan keagamaan karena saya dapat menambah wawasan saya mengenai agama mana yang saya belum tau dan belum paham sekarang saya menjadi tau dan paham, dari yang saya jarang melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa, dan mengaji sekarang saya lebih sering shalat dan puasa serta membaca Al-Qur’an paling saya suka karena saya merasa tenang saat mengaji”.⁷⁶

Dari pendapat tersebut dapat kita ketahui bahwa para warga binaan sangat senang dengan adanya pembinaan karena mereka dapat belajar ilmu agama yang mana mereka belum ketahui dan mengerti.

Redo saputra menambahkan, “pembinaan keagamaan ini sangat membantu untuk kami karena waktu diluar saya tidak tau apa-apa tentang agama tapi setelah

⁷⁶ Rizen (ABH), *wawancara*, Senin 20 Agustus 2018, pukul 09.30 WIB

saya berada disini dan mengikuti pembinaan agama saya jadi tau mana yang baik dan tidak baik mana yang boleh dan tidak boleh”.⁷⁷

Sejalan dengan yang dikemukakan Redo, dari hasil wawancara Ari Afriansyah berpendapat bahwa:

“Pembinaan keagamaan yang dilakukan di lapas bagus disini kami belajar agama, seperti mengaji, shalat dengan adanya pembinaan keagamaan ini bukan hanya untuk dapat ilmu tapi ini menjadi syarat untuk mengajukan pembebasan bersyarat dan saya sekarang juga sudah hapal juz 30 boleh di tes”.⁷⁸

Ardi juga menerangkan bahwa untuk tingkah laku dan sikap yang ditujukan mereka sopan dan bersikap baik tapi tidak tau jika dibelakang petugas, kalau di depan petugas mereka bertingkah laku sopan tapi dengan adanya pembinaan keagamaan ini paling tidak dapat merubah perilaku.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa pembinaan keagamaan yang diadakan di LP Curup ini sangat berpengaruh positif bagi pembentukan mental sehingga hati nurani mereka menjadi kuat. Dengan demikian mereka tidak mudah terperosok kedalam perbuatan yang melanggar norma agama, hukum, sosial, dan susila sehingga mereka dapat hidup kembali di tengah-tengah masyarakat. Banyak perubahan yang para ABH alami baik itu untuk perubahan perilakunya maupun pemahamannya terhadap agama dari yang tidak tau menjadi tau, dari yang jarang beribadah menjadi sering beribadah, karena pemahaman terhadap agama ini akan

⁷⁷ Redo Saputra (ABH), *wawancara*, Selasa 21 Agustus 2018, Pukul 10. 30 WIB

⁷⁸ Ari Afriansyah (ABH), *wawancara*, Kamis 30 Agustus 2018 Pukul 09.30 WIB

menjadi salah satu syarat untuk bebas dari masa hukuman maupun syarat pembebasan bersyarat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melalui proses mengolah hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti tentang efektivitas program pembinaan keagamaan di Lapas kelas II A Curup dikaitkan dengan teori-teori yang ada yakni sebagai berikut:

1. Jenis pembinaan keagamaan di Lapas kelas II A Curup

Pembinaan narapidana didasarkan pada sistem pemasyarakatan, dan telah diatur dalam UU No. 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan. Menurut Pasal 2 UU No. 12 Tahun 1995, tujuan dari pembinaan adalah, “Sistem pemasyarakatan diselenggarakan dalam rangka membentuk warga binaan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga Negara yang baik dan bertanggungjawab”.⁷⁹

Berdasarkan teori diatas berarti lembaga permasyarakatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka harus memiliki jenis pembinaan keagamaan yang dapat mengarahkan, membimbing, bahkan merubah perilaku, pola pikir bahkan pengetahuan agama para warga binaan khususnya ABH yang dianggap sebagai

⁷⁹Erina Suhestia Ningtyas, dkk., “Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana Pada Lembaga Pemasyarakatan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia.” *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, Vol. 1, No. 6, H. 1266-1275

penerus bangsa agar mereka dapat meneruskan cita-cita dan dapat menjadi manusia yang lebih baik.

Seperti halnya di Lapas kelas II A Curup ini juga memiliki jenis pembinaan keagamaan hal ini dilakukan agar para warga binaan dapat belajar dan merubah pola pikir, perilaku, serta pengetahuannya terhadap agama agar setelah mereka kembali kemasyarakat mereka tidak kembali melakukan kesalahan.

Selanjutnya berdasarkan teori Lapas harus memiliki pokok-pokok materi yang akan diajarkan dalam pembinaan keagamaan yang sudah dirancang secara matang sebagai berikut:

1. Aqidah
2. Syariah
3. Akhlak

Berdasarkan uraian tersebut sama halnya di Lapas kelas II A Curup juga memiliki jenis materi pembinaan keagamaan seperti halnya teori diatas, meliputi pembelajaran Aqidah, Syariah dan Akhlak yaitu sebagai berikut:

1. Aqidah

Adapun materi Aqidah yang di pelajari di Lapas kelas II A Curup yaitu, tentang keimanan, seperti iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qada dan qadar.

2. Syariah

Adapun materi Syariah yang di pelajari di Lapas kelas II A Curup yaitu, tentang hubungan manusia terhadap Allah seperti melaksanakan ibadah baik itu ibadah mahdah maupun ghoiruh mahdah

3. Ahklak

Adapun materi Ahklak yang di pelajari di Lapas kelas II A Curup yaitu seperti, perilaku dan sikap ABH baik itu dengan petugas Lapas, orang tua, bahkan sesama ABH.

Jika di samakan dengan teori yang ada, di Lapas kelas II A Curup ini memiliki jenis materi pembinaan seperti yang ada didalam teori diatas hal ini dapat dilihat dari materi yang di ajarkan oleh pihak pembina keagamaan di Lapas kelas II A Curup terhadap ABH didalam kegiatan pesantren. Adanya pembelajaran tauhid, Ahklak, praktek ibadah, pengurusan jenazah, membaca Al-Qur'an, bahkan kesenian Islam ini tidak terlepas dari peran serta para pembina keagamaan yang menginginkan agar para ABH setelah kembali ke masyarakat dapat menjadi manusia yang lebih baik. Untuk pihak pembina keagamaan pihak Lapas bekerja sama dengan kemenag, baznas, Mui, dan Iain Curup pembinaan keagamaan ini berlangsung rutin setiap hari. Selain itu untuk media serta fasilitas penunjang kegiatan pembinaan keagamaan seperti, meja, papan tulis, Al-Qur'an, juz'ama, iqra, alat tulis, spiker, dan pengeras suara ini disediakan oleh pihak Lapas dan pihak sukarelawan seperti baznas, kemenag, mui, dan Iain Curup.

2. Penyusunan program keagamaan di Lapas kelas II A Curup

Program adalah suatu rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang dijalankan untuk menncapai suatu tujuan yang akan diharapkan untuk dapat melihat seberapa besar pengaruhnya dari program yang telah di rancang.

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.⁸⁰

Program pembinaan dan pembimbingan meliputi “kegiatan pembinaan dan pembimbingan kepribadian dan kemandirian”.⁸¹ Pembimbingan adalah “pemberian tuntunan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani Klien Pemasarakatan”.⁸²

Berdasarkan teori diatas berarti Lapas untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan harus ada program yang di rancang dan di susun secara baik dan matang begitu pun dengan program pembinaan keagamaan yang ada di Lapas kelas II A Curup. Penyusunan program pembinaan ini pun melalui rapat bersama yang dilakukan di lembaga pemsarakatan untuk memutuskan berbagai program yang akan dijalankan dan siapa saja yang terlibat didalam kegiatan pembinaan

⁸⁰ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 349.

⁸¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan Dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasarakatan Pasal 2 Ayat 1

⁸² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan Dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasarakatan Pasal 1 Ayat 2

yang akan dilaksanakan. Pelayanan penyuluhan agama Islam bekerja sama dengan berbagai pihak dari luar Lapas.

Dengan demikian jika di lihat dari uraian-uraian diatas penyusunan program pembinaan keagamaan disusun dan dirancang dengan baik dan sesuai dengan aturan berdasarkan hasil keputusan rapat bersama pihak-pihak yang terkait dalam proses pembinaan keagamaan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu agar meningkatkan keimanan dan ketakwaan para ABH.

3. Dampak pembinaan keagamaan

Dampak pembinaan yang telah dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Curup dapat dilihat dari bagaimana perubahan-perubahan yang telah di capai oleh ABH seperti pengetahuan agamanya, perubahan perilakunya dan kesadaran untuk beribadah.

Keberhasilan belajar mengajar tersebut merupakan “hal yang sangat penting, karena dari seluruh komponen pendidikan seperti biaya, sarana, prasarana, guru, proses belajar mengajar dan lain sebagainya, pada akhirnya tertumpu pada tercapainya tujuan belajar mengajar. Tujuan belajar mengajar ini selanjutnya diarahkan pada tercapainya tujuan pendidikan yang pada hakikatnya perubahan-perubahan yang ingin dicapai dalam skala luas yang merupakan gabungan antara pengetahuan, keterampilan, pola-pola tingkah laku, sikap, nilai-nilai, dan kebiasaan”.⁸³

Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan “cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek kehidupan mental-psikologis dan spiritual-religius karena manusia hasil pendidikan Islam bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersifat religius, melainkan juga berilmu dan

⁸³ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.312

berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada tuhan dan masyarakatnya”.⁸⁴

Jika disamakan dengan teori yang ada, di Lapas kelas II A Curup ini juga melihat dampak dari keberhasilan binaan yang telah dilaksanakan sama seperti yang ada didalam teori diatas hal ini dapat dilihat dari cara pembina keagamaan dan petugas Lapas melihat perubahan-perubahan sikap, perilaku bahkan pengetahuan ABH terhadap agama. Adanya perubahan yang terjadi dari yang tidak tahu apa-apa, dari yang ahklak yang buruk, dari yang ibadahnya dan pengetahuan agamanya sangat kurang tetapi setelah mendapat binaan tingkah laku, sikap dan perilaku bahkan pengetahuan agamanya menjadi bertambah dari yang tidak bisa salat, bisa salat dari yang tidak bisa mengaji bisa mengaji bahkan ada yang sudah hapal juz 30. Dengan melihat perubahan sikap dan tingkah laku tersebut, maka akan diketahui tingkat keberhasilan dari pembinaan serta dapat lebih meningkatkan proses pembinaan sehingga pembinaan akan berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Pembinaan keagamaan ini sangatlah penting sekali untuk para warga binaan apa lagi ABH karena bukan hanya mereka mendapatkan ilmu agama tetapi juga ini merupakan syarat bagi para warga binaan untuk bebas dari masa tahanan bahkan bisa mendapatkan pembebasan bersyarat maka mereka harus mengetahui sedikit banyaknya tentang masalah agama. Apabila masa tahanan mereka berakhir mereka masih belum bisa minimal salat dan mengaji maka kebebasan mereka akan ditunda

⁸⁴ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h.195

sampai mereka bisa melaksanakan salat dan mengaji. Dengan adanya syarat untuk mendapat bebas bersyarat dan cuti bersyarat ini membuat para warga binaan khususnya ABH lebih giat dan rajin belajar agama serta menghafal ayat suci Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dilapangan penulis dapat menyimpulkan bahwa efektivitas pembinaan keagamaan di LP kelas II A Curup adalah sebagai berikut:

1. Jenis pembinaan keagamaan di LP kelas II A Curup pada dasarnya mencakup pada pokok-pokok ajaran agama Islam seperti Akidah, Syariah dan Akhlak. Ketiga pokok ajaran agama Islam ini berperan penting untuk perkembangan pengetahuan agama Islam untuk para ABH agar mereka dapat lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT dan menjadi manusia yang lebih baik tidak mengulangi kesalahan kembali dan bertaubat dengan taubatan nasuha. Pelaksanaan program pembinaan yang dilakukan pihak Lapas Curup sudah cukup baik, pembinaan keagamaan dilaksanakan setiap hari baik itu pembinaan yang dilakukan dari pihak Lapas maupun dari pihak luar yang menjadi pembimbing keagamaan, jenis pembinaan keagamaan yang dilakukan itu seperti kegiatan Pesantren yang didalamnya terdapat materi seperti belajar solat, belajar mengaji, belajar menghafal, belajar mengurus jenazah, dan belajar kesenian Islam serta masih banyak lagi yang berkaitan dengan agama Islam.
2. Penyusunan program pembinaan keagamaan di LP kelas II A Curup dilakukan dengan melaksanakan rapat bersama dan dengan persetujuan bersama baik itu

dari pihak lapas dengan pihak pembina dengan menyusun jadwal kegiatan, materi, pendidik, fasilitas, serta biaya kegiatan. Untuk program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di LP kelas II A Curup bekerja sama dengan Iain Curup, Kemenag, basnaz dan Mui.

3. Dampak pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di LP kelas II A Curup ini sudah dapat di lihat karena perkembangan pengetahuan keagamaan yang dimiliki oleh para ABH meningkat dari yang tidak tahu tentang agama, seperti solat, mengaji, menjadi tahu dari yang tidak mengerti tentang aturan-aturan agama menjadi mengerti, dari yang malas beribadah menjadi rajin beribadah, dari yang tidak bisa mengaji menjadi bisa mengaji. Pola pikir dan tingkah lakunya pun berubah menjadi lebih terkontrol dan dapat terkendali sehingga mudah diatur.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menyimpulkan dari hasil penelitian yang berjudul “Analisis Program Pembinaan Keagamaan Di Lapas kelas II A Curup ” peneliti berusaha memberikan saran yaitu:

1. Disarankan kepada pihak Lapas untuk lebih menekankan dan memperhatikan jenis pembinaan keagamaan yang akan dilakukan menyangkut materi, metode, sarana dan prasarana dalam meningkatkan keefektivitas pembinaan keagamaan khususnya untuk para ABH (Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum).
2. Disarankan untuk pihak Lapas agar lebih meningkatkan kedisiplinan agar pembinaan keagamaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Untuk pembina keagamaan disarankan untuk lebih mendalami ilmu agama Islam dan lebih memperhatikan faktor kemampuan para ABH dalam mengikuti pembinaan keagamaan.
4. Disarankan untuk para ABH agar lebih meningkatkan minat dan motivasi dalam memperdalam ilmu agama dengan mengikuti pembinaan keagamaan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Ahid, Nur, *Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2006
- Ali, Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: bumi Aksara, 2016
- Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, tt
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Ardiyansah, Kamzul, “*Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Bagi Warga Binaan (studi kasus Lapas II A Curup)*”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain), Curup, 2014
- Cahyo, Amin Dwi, “*Manajemen Pembinaan Agama Islam Pada Narapidana Lembaga Pemasyarakatan klas II A Wirogunan Yogyakarta.*” Tesis. program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Daradjat, Zakiah, *Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014
- Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Di Lembaga Pemasyarakatan, A. N. A. K., & Irawan, A. Resosialisasi Narapidana Anak Berkaitan Dengan Efektivitas Pola Pembinaan Narapidana
- Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru, Jakarta: Pandom Media Nusantara, 2014

- Kahmad, Dadang, *Metode Penelitian Agama*, Bandung:Pustaka Setia,2000
- Kementrian dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Surabaya: Amelia Surabaya, 2003
- Keputusan menteri kehakiman Republik indonesia Nomor : m. 02-pk.04.10 tahun 1990 Tentang *Pola pembinaan narapidana/tahanan Menteri kehakiman Republic Indonesia*
- Haedari, Amin, *Pembinaan Agama Di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Pembinaan Agama dan Keagamaan, 2010
- Hakim, Ihsan Nul, DKK, *Metodologi Penelitian*, Curup: Lp2 Stain Curup,2009
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Irham, Muhammad, *Efektivitas Lapas Kelas Ii A Maros Dalam Membina Narapidana Perspektif Hukum Islam*, (Fakultas Syari'ah Dan Hukum Uin Alauddin makassar 2017)
- Mangunhurdjana, *pembinaan Arti Dan Metodenya*, Jogjakarta: Kanisius, 1986
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2016
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Mustar, Saidil, *Metodologi Penelitian PAI*, Curup:LP2 Stain Curup, 2017
- Nata, Abudin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2010
- Ningtyas, Erina Suhestia, dkk., "*Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana Pada Lembaga Pemasyarakatan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia.*" *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, Vol. 1, No. 6, H. 1266-1275
- Ni Made Destriana Alviani, "*Efektivitas Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas Iia Denpasar .*" Skripsi. Fakultas Hukum Universitas Udayana, Denpasar, 2015
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan Dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan
- Qomar, Mujamil, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, 2015

- Ramadani, Rizky Kurnia, "*Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Cilacap.*" Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto, 2017
- Riadi, Dayun, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Rejang Lebong: LP2 Stain Curup, 2012
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Pengantar Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Soehada, Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012
- Soekarno & Ahmad Supardi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Angkasa, 2001
- Soleha & Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Suryana, Toto, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Tiga Mutiara, 1997
- Syarnubi, Sukarman, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rejang Lebong: LP2 Stain Curup, 2014
- Taklimudin & Febri Saputra, "*Pendidikan Akhlak Pada Napi Anak Di Lapas Kelas II A Curup*". Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, 2017, 2.2
- Tambak, Syahraini, *6 Metode Komunikatif pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha ilmu, 2014, cet ke 1
- Taufiq , Ahmad & Muhammad Rohmadi, *Pendidikan Agama Islam*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2011
- Tampubolon, Eric Lambue, "*Efektivitas Pembinaan Narapidana Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Pekanbaru*" Jom Visip, 2017, 4.1
- Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010
- Yunardhani, R. Efektifitas Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia. *Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya*, 15(2). . (2013)

Wita Sembiring, N. Efektivitas Pembinaan Narapidana Anak Oleh Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II-A Tanjung Gusta Medan. *Efektivitas Pembinaan Narapidana Anak Oleh Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II-A Tanjung Gusta Medan.*

L

A

M

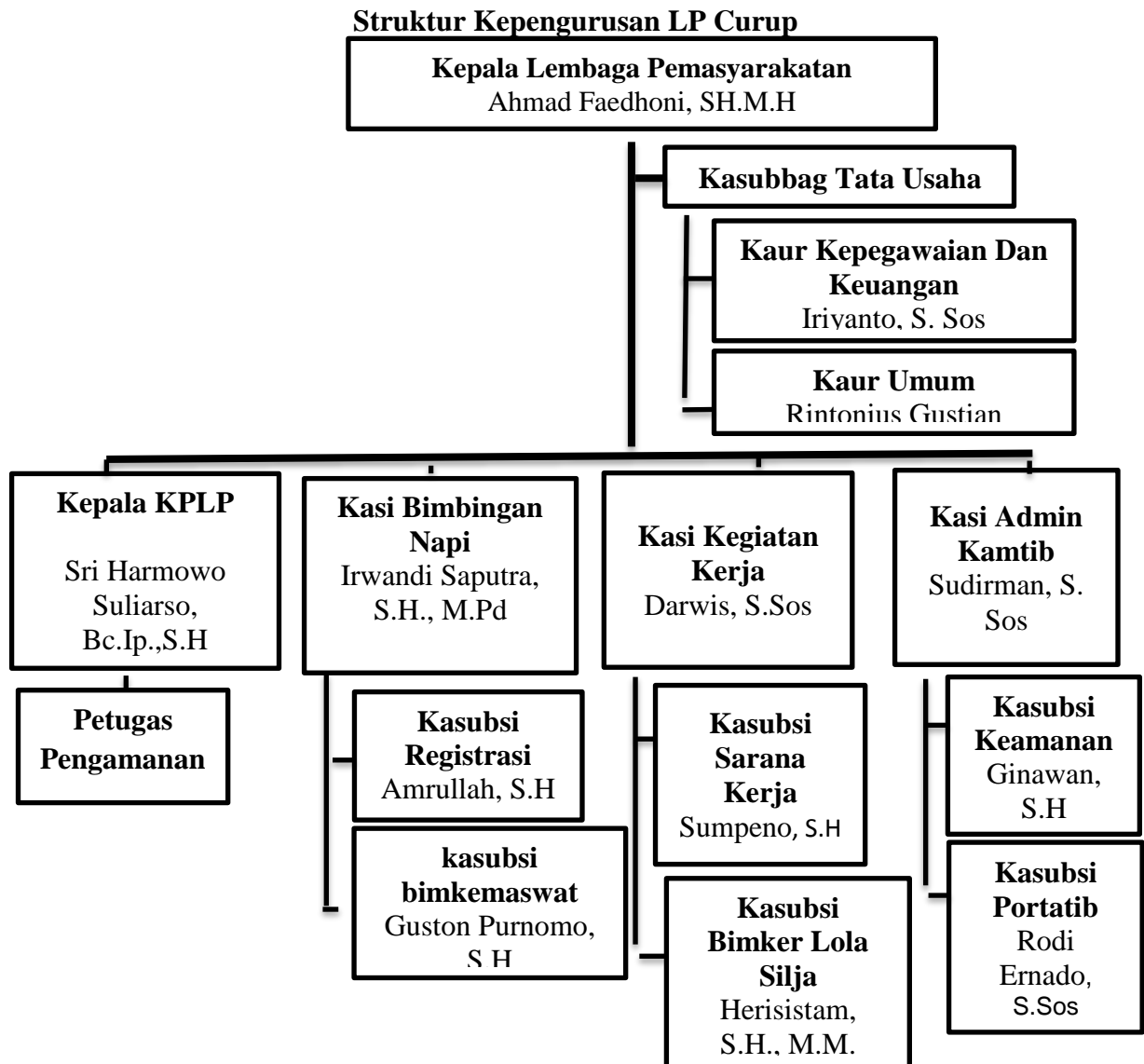
P

I

R

A

N



Sumber: Dokumentasi Lp Kelas II A Curup Tahun 2018

JADWAL KEGIATAN PESANTREN AL-HIDAYAH

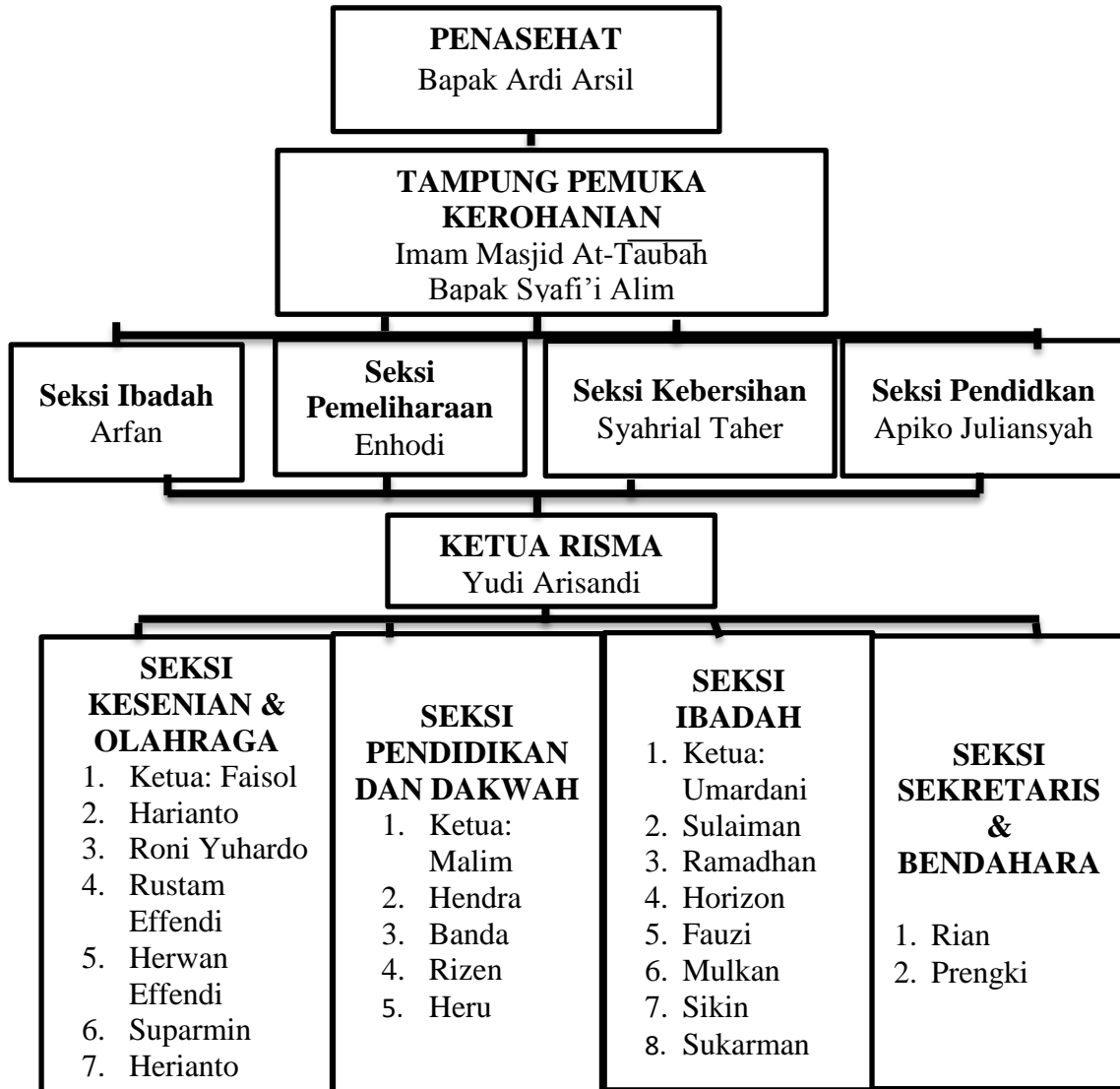
LAPAS KLAS II A CURUP

No	Hari	Waktu	Materi	Pembimbing	Ket
1	Senin	08.30-09.00	Shalat Dhuha		
		09.30-12.00	Keimanan (tauhid)	Drs. H Damanhuri	MUI
		12.00-12.45	Shola t Zhuhur		
		13.45-15.30	Praktek Ibadah	Pengurus Masjid	
		15.30-16.00	Sholat Ashar		
		16.00-17.00	Al-Qur'an dan Iqro	Risma	
		18.00-18.45	Sholat Magrib		
		18.45-19.20	Ceramah Umum	Irwandi Saputra, SH,M.Pd	
		19.20-19.40	Sholat Isya		
2	Selasa	08.30-09.00	Shalat Dhuha		
		09.30-10.45	Al-Barzanji/Marhaban	M.Syarofi. Sm.Hk	
		10.45-12.00	Pengurusan Jenazah	M.Syarofi. Sm.Hk	
		12.00-12.45	Sholat Zhuhur		
		13.45-15.30	Syarh Islam/ Sirah Nabawiyah	Al-Islah (Abu Wahyu)	
		15.30-16.00	Sholat Ashar		
		16.00-17.00	Hapalan Surat Pendek	Pengurus Masjid	
		18.00-18.45	Sholat magrib		
		18.45-19.20	Ceramah Umum	Sri Harmono,Bc.Ip, SH	
		19.20-19.40	Sholat Isya		
3	Rabu	08.30-09.00	Shalat Dhuha		
		09.30-12.00	Akidah Akhlak	Drs. Lathoib Husen	Keme nag
		12.00-12.45	Sholat Zhuhur		
		14.00-15.30	kiratul Qur'an/Iqro	Pengurus Masjid	
		15.30-16.00	Sholat Ashar		
		16.00-17.00	Hapalan Surat Pendek	Pengurus Masjid	
		18.00-18.45	Sholat magrib		
		18.45-19.20	Ceramah Umum	Darwis, S.Sos	
		19.20-19.40	Sholat Isya		
4	Kamis	08.30-09.00	Shalat Dhuha		
		09.30-12.00	Akidah Akhlak	Drs. Lathoib Husen	Keme nag
		12.00-12.45	Sholat Zhuhur		
		14.00-15.30	Barzanji dan Marhaban	M.Syarofi. Sm.Hk	

		15.30-16.00	Sholat Ashar		
		16.00-17.00	Hapalan Surat Pendek	Pengurus Masjid	
		18.00-18.45	Sholat magrib		
		18.45-19.20	Ceramah Umum	Pengurus Masjid	
		19.20-19.40	Sholat Isya		
5	Jum'at	08.30-09.00	Shalat Dhuha		
		09.30-12.00	Fiqh Ibadah	Drs.Djoko Mulyono	Kemendagri
		12.00-12.45	Sholat Zhuhur		
		14.00-15.30	kiratul Qur'an/Iqro	Pengurus Masjid	
		15.30-16.00	Sholat Ashar		
		16.00-17.00	Hapalan Surat Pendek	Pengurus Masjid	
		18.00-18.45	Sholat magrib		
		18.45-19.20	Ceramah Umum	Sudirman, S.Sos	
		19.20-19.40	Sholat Isya		
6	Sabtu	08.30-09.00	Shalat Dhuha		
		10.45-12.00	Pengurusan Jenazah	Pengurus Masjid	
		12.00-12.45	Sholat Zhuhur		
		13.45-15.00	kiratul Qur'an/Iqro	Remaja Islam Masjid	
		15.00-15.30	Praktek Sholat	Remaja Islam Masjid	
		15.30-16.00	Sholat Ashar		
		16.00-17.00	Hapalan Surat Pendek	Pengurus Masjid	
		18.00-18.45	Sholat magrib		
		18.45-19.20	Ceramah Umum	Guston Purnomo,SH	
		19.20-19.40	Sholat Isya		

Sumber: Dokumentasi LP kelas II A Curup Tahun 2018

**STRUKTUR PENGURUSAN RISMA MASJID AT-TAUBAH LAPAS KELAS IIA
CURUP TAHUN 2018**



TABEL
REDUKSI DATA

Pada bagian ini akan di sajikan hasil dari pengumpulan data yang sudah di sederhanakan.

No	Jenis Pembinaan Keagamaan di LP kelas II A Curup	Reduksi Data
1	Pesantren 1. Belajar Shalat 2. Praktek Ibadah 3. Belajar Mengaji 4. Tauhid 5. Akidah Akhlak 6. Hapalan Surat pendek 7. Belajar Kesenian Islam 8. Ceramah	1. Belajar Shalat 2. Belajar Mengaji 3. Hapalan Surat Pendek
2	Program Pembinaan Keagamaan di Lapas kelas II A Curup	
	Melaksanakan rapat bersama dengan pihak-pihak yang terkait di dalam proses pembinaan keagamaan yang akan dijalankan seperti, 1. Menentukan jadwal kegiatan, 2. Pendidik yang akan mengajar 3. Materi 4. Fasilitas 5. Pembiayaan kegiatan	1. Menentukan jadwal kegiatan, 2. Pendidik yang akan mengajar 3. Materi
3	Capaian pembinaan keagamaan	
	Pengetahuan agama sesudah mendapatkan pembinaan, 1. Bisa Shalat 2. Bisa mengaji 3. Bisa mengurus jenazah 4. Bisa mengetahui rukun Iman 5. Bisa mengetahui rukun Islam 6. Hapal surat pendek 7. Bisa mengetahui barjanji dan marhaban	1. Bisa Shalat 2. Bisa mengaji 3. Hapal surat pendek

TABEL
PENYAJIAN DATA

NO	Reduksi Data	Penyajian Data
1	Jenis Kegiatan keagamaan 1. Belajar Shalat	1. Rukun Shalat 2. Tata cara Shalat a. Shalat wajib b. Shalat sunnah 3. Doa sesudah Shalat
	2. Belajar Mengaji	1. Memilih dan memilah yang bisa dan yang tidak bisa mengaji 2. Mengajarkan tajwid 3. Mengajarkan Lafadz yang benar
	3. Hapalan Surat Pendek	1. Q.s Al-Ikhlash 2. Q.s Al-Falaq 3. Q.s An-Nas 4. Q.s An-Nasr 5. Q.s Al-Lahab 6. Q.s Al-kafirun 7. Q.s Quraisy 8. Q.s Al-Ma'un 9. Q.s Al-Kausar 10. Q.s Al-Fil
2	Program Pembinaan 1. Menentukan jadwal kegiatan	1. Fiqh ibadah 2. Tauhid 3. Akidah Akhlak 4. Hapalan 5. Kesenian Islam
	2. Pendidik yang akan mengajar	1. Petugas Lapas 2. Mui 3. Baznas 4. Kemenag 5. Iain Curup
	3. Materi	1. Shalat 2. Mengaji 3. Hapalan 4. Rukun Iman 5. Rukun Islam 6. Akhlak, kesenian Islam
3	Capaian Pembinaan Keagamaan 1. Bisa Shalat	1. Bacaan dan gerakan sudah benar 2. Sudah mulai sering Ibadah, shalat Dhuha, Zhuhur, Ashar dan Magrib 3. Sudah mulai tenang

	2. Bisa mengaji	1. Sudah tahu huruf Hijaiyah 2. Sudah tahu Tajwid
	3. Hapal surat pendek	Diwajibkan 10 Surat pendek

Tabel
Verifikasi Data

No	Penyajian Data	Verifikasi
1	1. Rukun Shalat	1. Sudah mengerti 2. Sudah bisa 3. Paham
	2. Tata cara Shalat a. Shalat wajib b. Shalat sunnah	1. Sudah mulai benar 2. Sudah mulai sadar beribadah 3. Tingkah laku dan sikap mulai terkontrol
	3. Doa sesudah Shalat	1. Sudah tahu 2. Ada yang bisa 3. Ada yang belum
	4. Memilih dan memilah yang bisa dan yang tidak bisa mengaji	1. Sudah bisa 2. Sudah mulai tahu huruf Hijaiyah 3. Yang belum tahu sama sekali
	5. Mengajarkan tajwid Mengajarkan Lafadz yang benar	1. Ikhfa 2. Izhar 3. Idgham bila gunnah 4. Idgham bigunnah 5. Ikhlaf
2	1. Fiqh ibadah 2. Tauhid 3. Akidah Akhlak 4. Hapalan 5. Kesenian Islam	1. Sudah bisa 2. Sudah tahu 3. Sudah tahu 4. Sudah mulai menghapal 5. Sudah mulai mengerti
	1. Petugas Lapas 2. Mui 3. Baznas 4. Kemenag 5. Iain Curup	1. Mengarahkan 2. Mengajarkan 3. Mendidik 4. Mengawas
3	1. Shalat 2. Mengaji 3. Hapalan 4. Rukun Iman	1. Sudah bisa, dan mulai rajin 2. Sudah mulai lancar membaca Al-Qur'an 3. Sudah mengetahui Rukun Iman

	5. Rukun Islam 6. Akhlak 7. Kesenian Islam	dan Islam 4. Sudah bisa mengontrol tingkah laku dan sikap 5. Sudah Bisa
--	--	---

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ari Apriansyah

Jabatan : Warga Binaan ABH Lapas Curup kelas IIA Curup

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Suratmini

Nim : 14531070

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Efektivitas Pembinaan Keagamaan Di Lapas Kelas II A Curup”.

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Agustus 2018

Mengetahui

(Pihak yang diwawancarai)


Ari Apriansyah

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M.Syarofi. Sm.Hk

Jabatan : Pembina Keagamaan Di Lp Curup

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Suratmini

Nim : 14531070

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Efektivitas Pembinaan Keagamaan Di Lapas Kelas II A Curup”.

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Agustus 2018

Mengetahui

(Pihak yang diwawancarai)


M.Syarofi. Sm.Hk



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Jln. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 – 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email:staincurup@telkom.net

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor : 1371 /Stl.02/I/PP.00.9/12/ 2017

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- | | | | |
|------------------|---|----|---|
| Menimbang | : | a. | Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; |
| | | b. | Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Mengingat | : | 1. | Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ; |
| | | 2. | Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ; |
| | | 3. | Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ; |
| | | 4. | Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; |
| | | 5. | Keputusan Menteri Agama RI Nomor 031 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ; |
| | | | Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B. II/3/08207/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020 ; |

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama

- | | | | |
|---|----|---------------------------|------------------------------|
| : | 1. | H. Kurniawan, M.Pd | 19721207 199803 1 007 |
| | 2. | Hj. Fadilah, M.Pd | 19760914 200801 2 011 |

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Suratmini**

N I M : **14531070**

JUDUL SKRIPSI : **Efektifitas Program Pembinaan Keagamaan Di Lapas Kelas II (A) Curup.**

- | | | |
|----------------|---|--|
| Kedua | : | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi ; |
| Ketiga | : | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | : | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | : | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | : | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | : | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 21 Desember 2017
Ketua STAIN Curup
Ketua I



Hendra Harmi, M.Pd.

NIP. 19751108 200312 1 001

Tembusan :

- 1 Pembimbing I dan II;
- 2 Bendahara STAIN Curup;
- 3 Kasubbug AK;
- 4 Kepala Perpustakaan STAIN;
- 5 Mahasiswa yang bersangkutan;
- 6 Arip/Jurusan Tarbiyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 043 /In.34/PP.00.9/07/2018
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

25 Juli 2018

Kepada Yth.
Kepala Lapas Kelas II (A)
Kab. Rejang Lebong
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup:

Nama : **Suratmini**
NIM : 14531070
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Efektivitas Program Pembinaan Keagamaan Di Lapas II (A)
Curup.
Waktu Penelitian : 25 Juli s.d 25 Oktober 2018
Tempat Penelitian : Lapas II (A) Curup Kab. Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang
bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Kepala Lapas
Kabag AUAK,

Bonny Gustiawan, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196808411991031004



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/160/IP/DPMPTSP/VIII/2018

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Kabag AUAK IAIN Curup Nomer : 843/In.34/PP.0.9/08/2018 Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal 25 Agustus 2018

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Suratmini / Batu Bandung, 12 Juni 1996
NIM	: 14531070
Pekerjaan	: Mahasiswi
Program Studi	: Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Proposal Penelitian	: Efektivitas Program Pembinaan Keagamaan Di Lapas Kelas II A Curup
Lokasi Penelitian	: Lapas Kelas II A Curup
Waktu Penelitian	: 25 Agustus/d 25 November 2018
Penanggung Jawab	: Kabag AUAK IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku dan menghormati Adat istiadat serta kebijaksanaan pada masyarakat setempat.
2. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian.
3. Memberitahukan kedatangan serta maksud kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan Surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan Daerah/Wilayah penelitiannya kepada pemerintah setempat.
4. Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
5. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 25 Agustus 2018
 Kepala Dinas

Ir. AFNISARDI, MM
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19630405 198203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Rejang Lebong
2. Kabag AUAK IAIN Curup
3. Kepala Lapas Kelas II A Curup



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : SURATMINA
 NIM : 14531096
 JURUSAN/PRODI : TAFEYAH / PAI
 PEMBIMBING I : H. KURNIAWAN S. AG. M. Pd.
 PEMBIMBING II : H. FAPILA M. Pd.
 JUDUL SKRIPSI : EFEKTIVITAS PEMBINAAN KEAGAMAAN
 DI LAPAS KELAS II A CUEUP.

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sebutkan.

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : SURATMINA
 NIM : 14531096
 JURUSAN/PRODI : TAFEYAH / PAI
 PEMBIMBING I : H. KURNIAWAN S. AG. M. Pd.
 PEMBIMBING II : H. FAPILA M. Pd.
 JUDUL SKRIPSI : EFEKTIVITAS PEMBINAAN KEAGAMAAN
 DI LAPAS KELAS II A CUEUP.

Kami berpedapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Garup.

Pembimbing I,
 H. KURNIAWAN S. AG. M. Pd.
 NIP. 19731209 199803 1002

Pembimbing II,
 H. FAPILA M. Pd.
 NIP. 197609142008 012011



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	30-01-18	Letter Briefing Rumpun Matrikul	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	25/02 2018	Unduh keasri	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	14/03 2018	Materi keasri Instrumen II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	07/06 2018	Revisi wawancara ACC Instrumen II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	10/07 2018	Revisi Bab II	<i>[Signature]</i>	
6.	10/07 2018	ACC Bab II Perbaikan Bab II	<i>[Signature]</i>	
7.	29/07 2018	ACC Laporan Keperawatan	<i>[Signature]</i>	
8.				



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	19/2018	1. Hasil Forum & presentasi buku pabrisma Sialang. 2. Gerakan Klimat yg Baru & Jelas. 3. Hal 1-6 dan yang lainnya yg ke program LKIP GSB Keflam. 4. Unit Sub. tud. 8	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	25/7 2018	Buat Bab II, yg sesuai dg Peningkatan Penelitian.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	6/8 2018	TEOR A. Prinsip Pembinaan Lepas B. Tujuan & Indikator Program C. Penelitian Berlemba Dorongan Semua Kesenjangan Kultural KOFIK.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.				
5.	13/2018	- Perbaikan ke Bab III. - Buat Instrumen yg sesuai dg TEOR	<i>[Signature]</i>	
6.	13/2018	Laporan penelitiannya sesuai dg pedoman Bab III.	<i>[Signature]</i>	
7.	24/2018	Hasil penelitian, BEKUM Keflam, prosedur Bab III. Baca & tawar ulang.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8.		sesuai ak korp	<i>[Signature]</i>	